

**PENGARUH PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DAN
PEMBINAAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
*MUSTAHIK***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH :

ALDA MARDIAWATI

NIM 21681005

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah

Di-

Curup

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudarai **Alda Mardiwati** yang berjudul: "**Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha Mustahik Di Kabupaten Rejang Lebong**". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

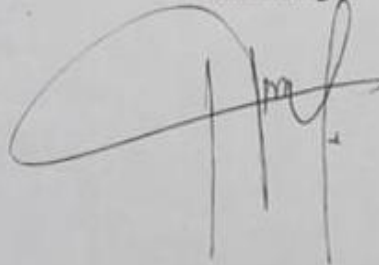
Curup, 30 Juni 2025

Pembimbing I



Mega Ilhamiwati, S.Sy., M.A., AWP
NIP. 19861024 201903 2007

Pembimbing II



Dr Hendrianto, S.Sy., M.A
NIP. 19870621 202321 1022

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alda Mardawati
NIM : 21681005
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha Mustahik.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Juni 2025
Pen



Alda Mardawati
NIM. 21681005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *467* /In.34/FS/PP.00.9/09/2025

Nama : **Alda Mardawati**
NIM : **21681005**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Judul : **Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha Mustahik**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 19 Agustus 2025**
Pukul : **08:00 – 09:30 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Sidang Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Ida Hayati, Le., M.A
NIP.197506172005012009

Sekretaris

Soleha, S.E.I., M.E
NIPK. 199310062025212019

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M
NIP.197502192006041008

Penguji II

Ranas Wijaya, M.E
NIPK.199008012023211030

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Ngadri., M.Ag

NIP. 19690602 199503 1 001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba‘	B	Be
ت	Ta‘	T	Te
ث	tsa‘	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta‘	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha‘	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	__Ain	=	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	__El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	__En
و	Waw	W	We
هـ	Ha‘	H	Ha
ء	Hamzah	=	Apostrof
ي	Ya‘	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

هتتددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta marbuta’ diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسنة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti kata sandang – *al* serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia’</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-----------	---------	----------------------

D. Vocal pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vocal panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تسّا	ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كرين	ditulis ditulis	L <i>Karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فرو	ditulis ditulis	U <i>Furu</i>

F. Vocal rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بيّا كوم	Ditulis Ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati	Ditulis Ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأتن	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لي شكرتن	Ditulis	<i>La''in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur''an</i>
القماش	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السواء	Ditulis	<i>as-Sama''</i>
الشوص	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

دوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Alda Mardawati NIM. 21681005 : Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha *Mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong.

Pendistribusian zakat produktif merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik* melalui pemberian modal usaha, namun dalam praktiknya masih terdapat kendala seperti ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi penyaluran, pembinaan yang belum sesuai dengan program serta belum optimalnya dampak terhadap perkembangan usaha *mustahik*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendistribusian zakat produktif dan pembinaan terhadap perkembangan usaha *mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *korelasional (asosiatif)*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah *mustahik* yang mendapatkan bantuan zakat produktif yang berjumlah 21 orang. Karena jumlah populasi kecil, maka digunakan Teknik *sampling jenuh* sehingga seluruh populasi dapat dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat produktif (X1) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik* dengan nilai $t\text{-hitung } 5,080 > t\text{-tabel } 2,101$ dan signifikansi $< 0,001$. Sedangkan pembinaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik* dengan nilai $t\text{-hitung } -1,915 < t\text{-tabel } 2,101$ dan signifikansi $0,075$. Hal ini diduga karena pelaksanaan pembinaan masih bersifat tidak intensif, hanya dilakukan dengan satu arah, kurang terstruktur, dan belum merata kepada seluruh *mustahik*. Namun secara simultan, pendistribusian zakat produktif dan pembinaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik* dengan nilai $F\text{-hitung } 17,978 > F\text{-tabel } 3,55$ dan signifikansi $< 0,001$.

Kata kunci: *Pendistribusian, Pembinaan, Perkembangan Usaha Mustahik, BAZNAS.*

ABSTRACT

Alda Mardawati, NIM. 21681005 : The Influence of Productive Zakat Distribution and Coaching on the Business Development of Mustahik in Rejang Lebong Regency.

The distribution of productive zakat is one of the efforts to improve the welfare of mustahik through the provision of business capital. However, in practice, several challenges persist, such as discrepancies between planning and realization of distribution, coaching programs that are not aligned with the objectives, and the suboptimal impact on mustahik business development. This study aims to determine and analyze the influence of productive zakat distribution and coaching on the business development of mustahik in Rejang Lebong Regency. This research uses a quantitative approach with a correlational (associative) type. Data were collected through questionnaire distribution. The population in this study consists of 21 mustahik who received productive zakat assistance. Due to the small population size, a saturated sampling technique was used, where the entire population was included as the sample. The data analysis was conducted using SPSS v.30. The results of the study show that partially, the distribution of productive zakat has a significant influence on the business development of mustahik, while coaching does not have a significant influence. This is presumed to be due to coaching being non-intensive, one-way, poorly structured, and not evenly distributed among all mustahik. However, simultaneously, the distribution of productive zakat and coaching has a significant influence on the business development of mustahik in Rejang Lebong Regency.

Keywords: Distribution, Coaching, Mustahik Business Development, BAZNAS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha Mustahik di Kabupaten Rejang Lebong”, yang disusun dalam rangka memnuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) dan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Ngadri M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Fitmawati, M.E selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus pembimbing akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahnya khususnya dalam proses akademik.

4. Mega Ilhamiwati, S.Sy., M.A dan Dr Hendrianto, S.Sy., M.A selaku Dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M selaku Dosen Penguji I, Ranas Wijaya, M.E selaku Dosen Penguji II, Dr. Ilda Hayati, Lc., M.E selaku ketua siding dan Soleha, M.E selaku sekretaris siding yang telah memberikan masukan, kritik serta saran pada skripsi yang telah saya buat.
6. Seluruh Dosen Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta teladan yang sangat berharga selama duduk dibangku perkuliahan yang diberikan telah menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan akan menjadi pijakan penting dalam perjalanan hidup ke depan.
7. Seluruh jajaran Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan dukungan, arahan, serta informasi yang relevan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Alian dan Ibu Atika Asmara selaku orang tua saya yang selalu mendoakan, mendukung, dalam pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati peneliti mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Peneliti juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para

pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan mahasiswa lainnya.

Curup, 30 Juni 2025

Peneliti

Alda Mardiawati
NIM. 21681005

MOTTO

“Sesuatu yang sudah ditakdirkan untukmu, pasti akan menjadi milikmu.

Bagaimanapun prosesnya.”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“ Tanpa orang dalam, tanpa masa jaya orang tua, tanpa relasi saudara.

**Aku mencoba untuk bertahan dan memberanikan diri untuk mengejar
mimpiku, meski sangat sulit, tapi aku mempercayakannya kepada Allah
melalui jalur langit.”**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang serta shalawat beserta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini dengan penuh Rahmat-Nya serta penuh rasa Syukur kepada orang-orang terkasih yang selalu ada dan mendukung saya dalam keadaan apapun.

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak **Alian Murot** dan Ibu **Atika Asmara** terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun bapak dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun senantiasa memberikan yang terbaik tak kenal lelah, mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial dalam setiap langkah sehingga anak pertamamu ini bisa menyelesaikan skripsi ini, besar harapan penulis semoga bapak dan ibu selalu sehat, panjang umur agar bisa menyaksikan keberhasilan lainnya di masa yang akan datang.
2. Adik-adik saya Riski dan Ridho yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi dalam perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi penyemangat di kala lelah dan teman berbagi dalam suka maupun duka. Semoga karya ini menjadi awal dari langkah-langkah besar lainnya, sebagai bentuk kecil dari balasan atas cinta dan dukungan kalian.
3. Lantunan lagu-lagu Nadin Amizah yang terus terputar dalam sunyi, menjadi pelipur lara dan pengiring malam-malam panjang selama proses penulisan

skripsi ini. Terima kasih telah menjadi ruang tenang ketika dunia terasa terlalu bising.

4. Kepada sahabat-sahabat terbaik Ria Susanti dan Yuana Mei Triana yang selalu hadir dengan doa, dukungan, tawa, dan semangat di setiap langkah perjalanan. Terima kasih telah menjadi bagian berharga dalam proses ini.
5. *Last but not least*. Terima kasih untuk **Alda Mardiawati**, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses pembuatan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Alda. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

DAFTAR ISI

Hal : Pengajuan Skripsi.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	iv
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	16
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II <u>I</u>NJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Pendistribusian Zakat Produktif.....	19
2. Pembinaan <i>Mustahik</i>	29
3. Perkembangan Usaha	34
B. Kerangka Analisis	39
C. Kajian Terdahulu	42
D. Hipotesis	46
BAB III <u>M</u>ETODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Definisi Oprasional Variabel	50
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Instrumen Penelitian	55

F. Teknik Pengelolaan Data	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Objektif Wilayah	63
B. Temuan Hasil Penelitian.....	65
1. Karakteristik Responden.....	65
2. Analisis Jawaban Responden Menggunakan Skala Likert	67
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	71
a. Uji Validitas	71
b. Uji Realibilitas	74
2. Uji Asumsi Klasik.....	75
a. Uji Normalitas Data.....	75
b. Uji Multikoleneartitas.....	77
c. Uji Heteroskedastisitas	78
4. Hasil Uji Hipotesis	80
a. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)	80
b. Hasil Uji F (Simutan)	82
c. Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²).....	84
C. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR	
PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Usaha Kecil dan Menengah	5
Tabel 1. 2 Daftar Penerima Bantuan Mustahik Usaha UMKM (Grobak dan Etalase) Baznas Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023-2024.....	7
Tabel 1. 3 Data Pendapatan Mustahik Periode September-Desember 2024.....	8
Tabel 1. 4 Target Penyaluran Berdasarkan Program periode Januari-Desember 2023.....	10
Tabel 1. 5 Penggunaan dan Penyaluran dana Pada Bidang Ekonomi dalam Program Rejang Lebong Sejahtera tahun 2023	11
Tabel 1. 6 Target Penyaluran Berdasarkan Program periode Januari-Desember 2024.....	12
Tabel 1. 7 Penggunaan dan Penyaluran dana Pada Bidang Ekonomi dalam Program Rejang Lebong Sejahtera tahun 2024	13
Tabel 3.1 Skala Likert	56
Tabel 4. 1 Data Responden	66
Tabel 4. 2 Kategori Pencapaian Responden	68
Tabel 4. 3 Hasil jumlah jawaban pernyataan X1 per item	69
Tabel 4. 4 Hasil jumlah jawaban pernyataan X2 per item	69
Tabel 4. 5 Hasil jumlah jawaban pernyataan Y per item	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pendistribusian Zakat Produktif	72
Tabel 4. 7 Uji Validitas Pembinaan Mustahik	73
Tabel 4. 8 Uji Validitas Perkembangan Usaha.....	73
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas	75
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas data Shapiro-Wilk.....	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikoleneartitas.....	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	81
Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)	83
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Analisis.....	41
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang sangat di perhatikan di berbagai negara dan untuk mengatasinya menjadi tugas dan kewajiban bagi setiap negara, salah satu faktor penghambat tumbuhnya perekonomian adalah kemiskinan, namun kemiskinan dapat selalu berkurang dengan seiringnya pertumbuhan ekonomi. Indonesia saat ini permasalahan kemiskinan menjadi hal yang harus di perhatikan oleh negara dan pemerintahan.¹ Indonesia angka kemiskinan masih terbilang masih tinggi di bandingkan dengan negara-negara berkembang di Asia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada September tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 26,36% dibandingkan dengan Maret 2022 sebesar 26,16 % dapat dilihat selisih antara tiga bulan tersebut sebesar 0,19%.²

Pada masa sekarang, pemerintah telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk menurunkan tingkat kemiskinan, salah satu melalui penyediaan modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu agar dapat memulai usaha yang nantinya dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat secara bertahap, dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam maka salah satu bentuk bantuan pemerintah terutama dari kementrian agama RI yaitu dengan

¹ Nanda Ilfa Nurarofah, "Pendayagunaan zakat produktif bidang peternakan dalam meningkatkan pendapatan mustahik: Studi Rumah Zakat bidang peternakan Desa Puteran Kecamatan Cikalong Wetan" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), 2, <https://digilib.uinsgd.ac.id/74601/>.

² Badan Pusat Statistik Indonesia. (1 Juli 2024). *Kemiskinan Semester I 2024*. Diakses pada 18 Juli 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/infographic?id=990>

cara melakukan kegiatan pendistribusian zakat. Zakat adalah salah satu langkah awal untuk meningkatkan perekonomian dan dalam perspektif islam tidak hanya mensucikan diri dan membersihkan harta tujuan zakat juga dapat mensejahterahkan masyarakat dengan pemberian zakat kepada *mustahik* (orang yang menerima zakat).³

Untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat melalui pendistribusian zakat oleh pihak BAZNAS saat ini menggunakan dua teknik yakni pengelolaan zakat secara konsumtif dan produktif. Pengelolaan yang dilakukan secara konsumtif dimana mengumpulkan dan distribusikan yang nantinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi para *mustahik*, seperti sembako, uang tunai dan barang-barang yang dapat digunakan secara langsung, sementara pengelolaan zakat secara produktif memiliki tujuan untuk pemberdayaan dengan memberikan bantuan modal kepada para pengusaha yang baru merintis usahanya seperti bantuan uang tunai, barang-barang pendukung usaha ataupun pendanaan usaha lainnya yang memberikan dampak perekonomian bagi *mustahik*.⁴

Seperti yang tertera pada QS al Baqarah : 43

الرَّكْعَيْنِ مَعَ وَارْكَعُوا الرُّكُوعَ وَءَاتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

³ Choirul Anwar, "Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Madiun." (diploma, IAIN Ponorogo, 2021), 9, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/13579/>.

⁴ Lailiyatun Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik," *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 5, no. 1 (25 April 2015): 3, <https://doi.org/10.15642/elqist.2015.5.1.929-942>.

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan lakukanlah ruku’ bersama orang-orang yang ruku’ “. (QS al Baqarah:43)⁵

Sebagaimana yang jelaskan didalam surah al-Baqarah menjelaskan tentang bentuk kewajiban yang terpenting yang harus di tunaikan bagi umat Islam untuk menunjukkan empati ke sesama umat Islam, zakat dapat di artikan sebagai sebagian tertentu dari harta dan sejenisnya dimana terdapat syarat-syarat tertentu pada saat mengeluarkannya, banyak para ulama mengatakan zakat adalah sebuah kewajiban yang dikeluarkan dari harta umat muslim, lalu menurut mazhab Syafi’i zakat dianggap salah satu cara khusus agar dapat mengeluarkan harta yang dapat diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat.⁶

Menurut Monzer Khaf zakat yakni salah satu instrument pemerataan pendapatan bagi umat manusia apabila zakat dikelola dengan baik dan transparan, zakat merupakan mekanisme distribusi kekayaan dari orang yang berkemampuan (*muzakki*) nantinya akan diberikan kepada mereka yang membutuhkan (*mustahik*). Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan di masyarakat serta zakat dapat mencegah akumulasi harta pada satu pihak, sekaligus mendorong individu untuk berinvestasi dan meningkatkan distribusi zakat itu sendiri.⁷

⁵ Ahmad Hudaifah dkk., *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Scopindo Media Pustaka, 2020), 2–3.

⁶ Abdulloh dan Najikha Akhyati, “Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan,” *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam* 2, no. 1 (6 Juli 2024): 120–37, <https://doi.org/10.32493/amq.v2i1.41735>.

⁷ Lendy Zelvian Adhari dkk., *Kumpulan Teori Pemikiran Ekonomi Syariah (Pra Kenabian, Kenabian, Pasca Kenabian Dan Era Kontemporer)* (Widina, 2021), 157.

Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi statistik zakat nasional Indonesia tahun 2023 yaitu tentang program-program BAZNAS RI telah mengentaskan sejumlah kemiskinan secara signifikan, di program pertama Balai Ternak berhasil membantu 343 KK atau 1.615 jiwa *mustahik* keluar dari kemiskinan, program yang kedua yakni Lumbung Pangan yang mengentaskan 103 KK atau 484 jiwa *mustahik*, program ketiga *ZChicken* membantu 705 KK atau 3.320 jiwa *mustahik*. Selanjutnya program Bank Zakat Mikro (BZM) mengalami peningkatan yang signifikan dengan 4.002 KK atau 18.848 jiwa *mustahik* dari kemiskinan, program Santripreuner memberikan kontribusi dengan 77 KK atau 363 jiwa *mustahik* yang berhasil terentaskan, bantuan beasiswa berhasil membantu 5.682 KK atau 26.761 jiwa *mustahik*, Program ZAuto membantu 71 KK atau 336 jiwa *mustahik*, sementara penanggulangan kemiskinan melalui RTLH telah membantu memberikan rumah tinggal layak huni dengan 136 KK atau 665 jiwa *mustahik*, program ZCD juga berhasil membantu 177 KK atau 833 jiwa *mustahik* dengan demikian total 11.957 KK atau 56.316 jiwa *mustahik* sudah berhasil di bantu pihak BAZNAS melalui pendistribusian zakat.⁸

Dengan adanya pendistribusian zakat cukup memberikan pengaruh bagi perkembangan usaha baik menengah maupun yang berskala kecil terlebih lagi di Provinsi Bengkulu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu menjelaskan bahwa ada sekitar 25.595 usaha mikro dan 936 usaha kecil, hal ini terdapat peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022 dimana untuk usaha

⁸ BAZNAS Center of Strategic Studies, "Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2023," BAZNAS Center of Strategic Studies, 22 Februari 2024, <https://www.puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1852-laporan-zakat-dan-pengentasan-kemiskinan-baznas-ri-2023>.

mikro hanya mencapai 18.435 dan usaha kecil hanya 354 saja.⁹ Namun hal ini berbanding terbalik dengan data yang ada di Kabupaten Rejang Lebong menurut Dinas perdagangan, koperasi, UKM dan pendistribian terkait jumlah usaha kecil dan menengah terlihat adanya fluktuasi yang cukup berarti setiap tahunnya, yang dimana pada tahun 2019, tercatat sebanyak 4.300 unit UKM. Jumlah ini mengalami peningkatan menjadi 6.585 unit pada tahun 2020. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana jumlah UKM mencapai 36.985 unit, dan angka ini bertahan sama pada tahun 2022. Namun, terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2023, dengan jumlah UKM tercatat sebanyak 6.768 unit, dan pada tahun 2024 jumlah UKM mengalami lonjakan yang cukup signifikan dimana tercatat sebanyak 23.635 unit.¹⁰

Tabel 1. 1

Jumlah Usaha Kecil dan Menengah

Tahun	Jumlah Usaha Kecil dan Menengah
2019	4.300
2020	6.585
2021	36.985
2022	36.985
2023	6.768
2024	23.635

Sumber : wabside resmi dinas perdagangan, koperasi, UKM dan pendistribian.

⁹ Badan Pusat Statistik Indonesia, “Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi - Tabel Statistik,” diakses 27 November 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-menurut-provinsi.html>.

¹⁰ “Jumlah Usaha Kecil dan Menengah - jumlah umkm.pdf - Satu Data Rejang Lebong,” diakses 27 November 2024, https://satudata.rejanglebongkab.go.id/es_AR/dataset/jumlah-usaha-kecil-dan-menengah/resource/61217527-9637-40c8-bd2a-5dde04cceb2f.

Dalam peraturan daerah Kabupaten Rejang Lebong pasal 15 dan 16 No 9 tahun 2013 menjelaskan tentang Zakat yakni wajib didistribusikan untuk *mustahik* dengan ketentuan yang ada pada syariat Islam, dan zakat bisa dimanfaatkan untuk usaha produktif untuk upaya mensejahterakan kaum fakir miskin dan dapat meningkatkan kualitas umat.¹¹ Dalam hal ini penyaluran zakat di lakukan oleh BAZNAZ Rejang Lebong sejak tahun 2015 dalam program Rejang Lebong Sejahtera yang sudah ada 15 titik kecamatan yang ada di Rejang Lebong dan bentuk penyalurannya berupa zakat produktif di berbagai bidang seperti di bidang perdagangan, peternakan, dibidang pertanian serta dibidang UMK maupun UMKM, di mana nantinya bantuan ini akan diberikan berbentuk sebuah modal usaha ataupun barang-barang yang mendukung kegiatan usaha.

BAZNAS Rejang Lebong di program Rejang Lebong Sejahtera ini dituntut menjadi instansi yang dapat dipercaya serta sebuah instansi yang kuat dalam menangani kondisi perekonomian masyarakat dengan menganut nilai-nilai islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Berikut daftar penerima bantuan zakat produktif dalam program Rejang Lebong Sejahtera tahun 2023-2024:

¹¹ “PERDA Kab. Rejang Lebong No. 9 Tahun 2013,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 7 Oktober 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/97549/perda-kab-rejang-lebong-no-9-tahun-2013>.

Tabel 1. 2

**Daftar Penerima Bantuan Mustahik Usaha UMKM (Gerobak dan Etalase)
Baznas Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023-2024**

NO	JENIS	TAHUN	JUMLAH
1.	Etalase	2023	42 orang
2.	Gerobak	2023	46 orang
3.	Etalase	2024	21 orang
			110 Orang

Sumber : daftar penerima bantuan mustahik usaha mikro UMKM (gerobak dan etalase) BAZNAS kabupaten Rejang Lebong tahun 2023-2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya terdapat 110 orang yang mendapatkan bantuan usaha yang berupa etalase dan gerobak dalam program Rejang Lebong Sejahtera, pendistribusian ini dilakukan guna menunjang kegiatan perekonomian *mustahik* baik bagi para *mustahik* yang baru memulai membangun usaha maupun *mustahik* yang sudah berjalan usahanya, untuk pemberian zakat itu sendiri kepada *mustahik* memerlukan proses seleksi yang nantinya sesuai dengan prosedur yang telah di atur oleh pihak BAZNAS yakni: 1) umur masih produktif (15-50 tahun), 2) bukan sebagai penyandang fakir, 3) mengisi formulir yang telah di sediakan oleh pihak BAZNAS, 4) melakukan survei kelayakan usaha kepada calon penerima baik yang baru memulai ataupun yang sudah memiliki usaha. Pemberian bantuan diberikan secara *fleksibel* dimana penerima akan mendapatkan bantuan 1 atau 2 kali tergantung dengan kebutuhan si penerima.

Tabel 1. 3

Data Pendapatan *Mustahik* periode September – Desember 2024

No	Nama	September	Oktober	November	Desember
1	Wantiyah	Rp3.000.000	Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp4.200.000
2	Dendi Endang Saputra	Rp3.000.000	Rp3.200.000	Rp2.800.000	Rp4.000.000
3	Kurnia Sari	Rp5.000.000	Rp5.800.000	Rp6.000.000	Rp6.500.000
4	Ali Juni	Rp2.500.000	Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp3.500.000
5	Desi Anggaraini	Rp2.000.000	Rp2.800.000	Rp3.000.000	Rp3.000.000
6	Dewi Saputri	Rp4.000.000	Rp4.000.000	Rp4.000.000	Rp4.500.000
7	Silpa Aproz Lina	Rp1.500.000	Rp2.300.000	Rp2.500.000	Rp2.500.000
8	Usman Sugiro	Rp5.000.000	Rp4.500.000	Rp5.000.000	Rp4.300.000
9	Manisa	Rp3.000.000	Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp4.500.000
10	Haryadi	Rp2.500.000	Rp2.800.000	Rp3.000.000	Rp3.500.000
11	Seni Ginanjar	Rp2.500.000	Rp2.800.000	Rp3.000.000	Rp3.000.000
12	Kiki Juwita Sari	Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp3.200.000	Rp4.000.000
13	Sutriah	Rp3.000.000	Rp2.500.000	Rp3.000.000	Rp3.500.000
14	Ilun Suryani	Rp4.000.000	Rp5.000.000	Rp5.500.000	Rp5.800.000
15	Isarna	Rp1.500.000	Rp2.000.000	Rp2.400.000	Rp3.000.000
16	Sagini	Rp2.300.000	Rp2.500.000	Rp2.800.000	Rp2.500.000
17	Badri Tubi	Rp5.000.000	Rp5.200.000	Rp5.500.000	Rp4.800.000
18	Titin Sumiati	Rp3.000.000	Rp3.400.000	Rp3.800.000	Rp4.000.000
19	Ujang Y	Rp5.500.000	Rp5.700.000	Rp6.000.000	Rp5.000.000
20	Junia Muliana Sari	Rp4.400.000	Rp5.000.000	Rp4.800.000	Rp5.000.000
21	Pungut Darmansyah	Rp4.000.000	Rp4.500.000	Rp4.800.000	Rp5.000.000

Sumber : data pendapatan mustahik tahun 2024

Tabel tersebut menggambarkan perkembangan pendapatan mustahik penerima zakat produktif pada periode September hingga Desember 2024.

Secara umum terlihat adanya kecenderungan peningkatan pendapatan dari bulan

ke bulan, meskipun pada beberapa mustahik masih terjadi fluktuasi. Data ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif disertai pembinaan memiliki kontribusi terhadap perkembangan usaha mustahik.

Namun, sebagian lainnya menghadapi kesulitan dalam mengelola usaha, yang mengakibatkan fluktuasi pendapatan bahkan penurunan omzet, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya keterampilan manajemen, persaingan pasar, atau dampak perubahan kondisi ekonomi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti inovasi produk dan pengelolaan keuangan, maupun eksternal seperti perubahan kebijakan, tren pasar, dan bencana alam yang tidak terduga.

Menurut Bapak Sukemi selaku wakil ketua pada bidang keuangan dan pelaporan di BAZNAS menuturkan:¹²

“ Pada saat ini BAZNAS Rejang Lebong lebih terfokus pada zakat produktif di bandingkan dengan zakat konsumtif dikarenakan untuk mensejahterahkan masyarakat dengan memberikan modal usaha merupakan salah satu jalan yang efektif, sejak tahun 2015 hingga sekarang banyak mustahik yang terbantu dengan bantuan produktif ini baik itu dibidang pertanian, peternakan, serta para UMKM bentuk penyaluran zakat produktif berupa barang-barang. Dalam program Rejang Lebong Sejahtera ini mustahiq yang mendapatkan bantuan dapat mengajukan diri ke pihak BAZNAS atau pihak BAZNAS sendiri yang mengusulkan melalui perangkat daerah maupun perangkat desa”.

¹² Sukemi S.Ag, Wakil Ketua III, Bidang Keuangan dan Pelaporan, Wawancara Pribadi, 14 Juli 2024, Pukul 18.00 WIB.

Tabel 1. 4

Target Penyaluran Berdasarkan Program periode Januari-Desember 2023

NO	Bidang Program	Persen (%)	Jumlah (Rp)
1.	Bidang Ekonomi	38,0 %	1.035.500.000
2.	Bidang Pendidikan	22,2 %	604.750.000
3.	Bidang Kesehatan	21,5 %	585.000.000
4.	Bidang Kemanusiaan	8,5 %	225.000.000
5.	Bidang Dakwa-Advokasi	10,1 %	275.000.000
	Jumlah		2.725.250.000

Sumber : Target penyaluran berdasarkan program priode Januari-Desember 2023

Berdasarkan data yang disajikan di atas menjelaskan bahwa target anggaran penyaluran berdasarkan program prioritas, dapat dilihat bahwa alokasi dana zakat pada Januari-Desember 2023 didominasi oleh bidang ekonomi sebesar 38,0% atau Rp1.035.500.000.000. Hal ini menunjukkan fokus utama penyaluran zakat adalah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, bidang pendidikan juga menerima alokasi yang cukup besar, yaitu 22,2% atau Rp 604.750.000.000. Sementara itu, bidang kesehatan, kemanusiaan, dan dakwa advokasi masing-masing menerima alokasi yang lebih kecil, yaitu 21,5%, 8,5%, dan 10,1%.

Tabel 1. 5

**Penggunaan dan Penyaluran dana Pada Bidang Ekonomi dalam Program
Rejang Lebong Sejahtera tahun 2023**

No	Bulan	Alat Usaha	Modal Usaha
1	Januari	Rp 2.400.000	Rp 2.500.000
2	February	-	-
3	Maret	Rp 152.880.000	-
4	April	Rp 100.620.000	-
5	Mei	Rp 27.500.000	-
6	Juni	-	-
7	Juli	-	-
8	Agustus	-	-
9	September	-	-
10	Oktober	-	-
11	November	-	-
12	Desember	Rp 378.000.000	-
	Jumlah		Rp 663.900.000

Sumber : realisasi penyaluran berdasarkan program periode Januari-Desember 2023

Kenyataannya jika melihat realisasi penyaluran dana zakat pada bidang ekonomi per Januari- Desember tahun 2023 yang hanya sebesar Rp 663.900.000.000, jauh di bawah alokasi yang direncanakan sebesar Rp1.035.500.000.000. Meskipun alokasi terbesar direncanakan untuk bidang ekonomi lebih besar dibandingkan dengan bidang lain namun realisasinya hanya mencapai 64,1% dari anggaran yang telah direncanakan hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara perencanaan dan realisasi penyaluran zakat produktif di bidang ekonomi. Optimalisasi penyaluran zakat khususnya untuk

pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu mendapat perhatian lebih agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Tabel 1. 6

Target Penyaluran Berdasarkan Program periode Januari-Desember 2024

NO	Bidang Program	Persen	Jumlah
1.	Bidang Ekonomi	71 %	Rp 1.132.500.000
2.	Bidang Pendidikan	21,1 %	Rp 336.875.000
3.	Bidang Kesehatan	0 %	0
4.	Bidang Dakwa-Advokasi	7.8 %	Rp 125.000.000
	Jumlah		Rp 1.594.375.000

Sumber : target penyaluran berdasarkan program periode Januari-Desember 2024

Strategi penyaluran program pada periode Januari hingga Desember 2024 mengalami penyesuaian dibandingkan tahun 2023. Perubahan yang paling signifikan ditandai dengan dihapuskannya program kemanusiaan, sehingga struktur program disederhanakan menjadi empat bidang utama, Hal ini mengindikasikan adanya penyesuaian prioritas dalam alokasi dana zakat. Fokus utama pada tahun 2024 adalah bidang ekonomi, yang mendapatkan alokasi dana terbesar yaitu 71% dari total dana, atau sebesar Rp 1.132.500.000. Alokasi besar ini mencerminkan penekanan pada pemberdayaan ekonomi sebagai strategi utama. Bidang pendidikan tetap menjadi prioritas dengan alokasi 21,1% atau Rp 336.875.000, menunjukkan komitmen terhadap peningkatan sumber daya manusia. Sementara itu, bidang dakwa-advokasi menerima alokasi 7,8% atau Rp 125.000.000.

Tabel 1.7

**Penggunaan dan Penyaluran dana Pada Bidang Ekonomi dalam Program
Rejang Lebong Sejahtera tahun 2024**

No	Bulan	Alat Usaha	Modal Usaha
1	Januari	-	-
2	February	-	-
3	Maret	Rp 37.500.000	-
4	April	Rp 1.000.000	-
5	Mei	-	-
6	Juni	-	-
7	Juli	-	-
8	Agustus	-	-
9	September	-	-
10	Oktober	-	-
11	November	-	-
12	Desember	Rp 220.500.000	-
	Jumlah		Rp 259.000.000

*Sumber : realisasi penyaluran berdasarkan program periode januari-desember
2024*

Terdapat selisih yang signifikan antara target anggaran dan realisasi penyaluran dana zakat pada tahun 2024 khususnya di bidang ekonomi. Secara spesifik, realisasi penyaluran dana untuk bidang ekonomi tercatat sebesar Rp 259.000.000, jumlah ini jauh di bawah target yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar Rp 1.132.500.000. Fenomena serupa juga terjadi pada tahun 2023, di mana meskipun bidang ekonomi mendapatkan alokasi dana terbesar dalam perencanaan, realisasinya di tahun 2024 hanya mencapai 22,87% dari total

anggaran yang dialokasikan untuk bidang tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat tantangan dalam mencapai target penyaluran dana zakat, terutama dalam sektor yang memiliki potensi besar untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses penyaluran dana zakat agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi perkembangan usaha mustahik.

Pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS pada dasarnya ditujukan untuk membantu mustahik dalam mengembangkan usaha mereka. Melalui pemberian modal usaha, sebagian mustahik mampu meningkatkan pendapatan serta memperluas kegiatan usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki peranan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi penerimanya.

Namun dalam praktiknya, pendistribusian zakat produktif belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat mustahik yang belum memperoleh bantuan, sementara bagi yang sudah menerima, pemanfaatannya belum maksimal karena keterbatasan dalam pengelolaan usaha maupun hambatan eksternal seperti persaingan pasar dan keterbatasan akses. Kondisi ini mengakibatkan perkembangan usaha mustahik berjalan tidak merata, sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif belum sepenuh.

Dalam upaya mengembangkan sebuah usaha yang dijalankan seorang *mustahik* perlu adanya peningkatan kompetensi pelaku usaha itu sendiri, maka perlu adanya program pembinaan bagi para *mustahik*. Program pembinaan yang

dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya berperan dalam menyalurkan zakat produktif kepada para mustahik, tetapi juga memberikan perhatian melalui program pembinaan. Salah satu bentuk nyata dari pembinaan tersebut adalah dengan melakukan pengecekan langsung terhadap usaha yang dijalankan mustahik. Pengecekan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana zakat produktif yang diberikan benar-benar digunakan sesuai peruntukannya, serta dapat membantu mustahik dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Upaya ini sekaligus dimaksudkan untuk meminimalisir kemungkinan penyalahgunaan dana oleh mustahik, seperti penggunaan untuk kebutuhan konsumtif yang dapat menghambat tujuan pemberdayaan ekonomi.

Selain itu, melalui kegiatan pengecekan tersebut, pihak BAZNAS juga dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi mustahik dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, BAZNAS dapat memberikan solusi dan arahan yang tepat, sehingga mustahik tidak hanya memperoleh modal usaha, tetapi juga pendampingan dalam pengelolaannya. Hal ini diharapkan mampu mendorong peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi para mustahik secara berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul: **Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha *Mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong**”

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tetap pada jalurnya, penelitian ini memfokuskan pada *mustahik* yang menerima bantuan zakat produktif pada tahun 2024 pada BAZNAS Rejang Lebong di Kecamatan Bermani Ulu dan Bermani Ulu Raya .

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pendistribusian zakat produktif berpengaruh terhadap perkembangan usaha *mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apakah pembinaan berpengaruh terhadap perkembangan usaha *mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong?
3. Apakah pendistribusian zakat produktif dan pembinaan secara bersamaan berpengaruh terhadap perkembangan usaha *mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pendistribusian zakat produktif terhadap perkembangan usaha *mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong.
2. Mengetahui pengaruh pembinaan terhadap perkembangan usaha *mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong.
3. Mengetahui pengaruh pendistribusian zakat produktif dan pembinaan secara bersamaan terhadap perkembangan usaha *mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk memperkaya literatur di bidang ekonomi syariah, khususnya terkait pengaruh pendistribusian zakat produktif dan pembinaan terhadap perkembangan usaha mustahik. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat, sekaligus menegaskan pentingnya aspek pembinaan non-material seperti pendampingan dan edukasi dalam meningkatkan kemandirian mustahik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini bisa memberikan motivasi untuk meningkatkan pemahaman pendistribusian zakat dengan baik dan benar.

b. Bagi BAZNAS

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai pendistribusian zakat produktif. Informasi ini dapat digunakan oleh BAZNAS untuk meningkatkan efektivitas program-program zakat produktif dan mengembangkan strategi yang lebih tepat sasaran dalam memberdayakan mustahik.

c. Bagi *Mustahik*

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat, terkhususnya *mustahik* dengan memberikan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Hasil penelitian dapat memberikan masukan untuk penyaluran zakat produktif dan pembinaan yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan perkembangan usaha *mustahik*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi *muzaki* (pemberi zakat) untuk berpartisipasi dalam program zakat produktif.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sumber kajian bagi mahasiswa dalam memahami isu-isu pengentasan kemiskinan melalui pendekatan ekonomi syariah. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait pengaruh pendistribusian zakat produktif dan program pembinaan terhadap perkembangan usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendistribusian Zakat Produktif

a. Pengertian Pendistribusian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), distribusi diartikan semacam penyaluran (pembagian atau pengiriman) kepada orang ataupun tempat dengan kata lain, distribusi yakni sebuah proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain. Sementara menurut Thahir Abdul Muksin Sulaiman, distribusi adalah pengiriman hasil produksi kepada beberapa individu-individu, atau pembagian pendapatan penduduk untuk setiap orang dari faktor produksi.¹

Distribusi juga dapat diartikan sebagai pengedaran ataupun pembagian yang dilakukan oleh golongan tertentu yang dilakukan secara umum dengan tidak ditentukan sama rata ataupun sebaliknya. Menurut ekonomi modern distribusi dapat merujuk pada distribusi pendapatan dengan kebutuhan ataupun keinginan seseorang yang dimana distribusi dilakukan berdasarkan keperluan seseorang.²

Teori distribusi ini sejalan dengan teori distribusi kekayaan menurut M. Umer Chapra menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang membantu mewujudkan kesejahteraan manusia

¹ Nurfiah anwar, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Penerbit Lindan Bestari, 2022), 110.

² Armiadi, *Pendayagunaan Zakat Produktif; Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17249/>.

melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang sejalan dengan tujuan-tujuan syariat (*maqasid*), tanpa menimbulkan ketimpangan, merusak kebebasan, atau melemahkan tatanan sosial dan moral.³

Menurut Chapra, distribusi kekayaan memberikan landasan konseptual yang kuat terhadap pentingnya pendistribusian zakat produktif dimana distribusi harus dijalankan secara adil dan berlandaskan pada nilai-nilai moral serta spiritual yang mengarah pada tercapainya *maqasid al-syari'ah*. Distribusi tersebut tidak boleh hanya mengandalkan mekanisme pasar, tetapi harus diarahkan melalui intervensi sosial seperti zakat, sedekah, dan pajak yang adil, guna menghindari ketimpangan sosial dan memperkuat tatanan moral masyarakat. Dalam konteks ini, zakat dipandang sebagai instrumen distribusi kekayaan yang tidak hanya bersifat amal, tetapi juga bagian dari sistem ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan yang merata.⁴

Menurut Yusuf Al-Qardhawi Tujuan dari zakat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif *mustahik*, tetapi untuk membangun kemandirian mereka. Karena itu, diperbolehkan bahkan dianjurkan memberikan zakat dalam bentuk alat kerja atau modal usaha. Dengan kata lain, zakat ini digunakan sebagai modal bisnis yang

³ M. Umer Chapra, *Rebuilding Islamic Economics on New Foundations*. Leicester, 1 ed. (Leicester: The Islamic Foundation, 2000), 125.

⁴ Muhammad Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Gema Insani, 2000), 40–60.

produktif sehingga *mustahik* dapat mandiri secara ekonomi dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus-menerus.⁵

Yusuf Al-Qardhawi menekankan bahwa zakat produktif bertujuan memberdayakan *mustahik* melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan agar dana zakat tersebut dapat dikembangkan menjadi usaha yang menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, zakat tidak hanya menjadi bantuan sementara, tetapi sebagai sarana untuk mengangkat *mustahik* dari kemiskinan menuju kemandirian ekonomi.

Beberapa poin penting dalam teori zakat produktif menurut Yusuf Al-Qardhawi adalah:⁶

1. Zakat disalurkan sebagai modal usaha yang produktif, bukan hanya diberikan secara konsumtif.
2. Harus ada pengelolaan dan pengembangan dana zakat melalui perilaku bisnis yang sesuai syariah.
3. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan *mustahik* dalam jangka panjang.
4. Pendayagunaan zakat produktif bisa dilakukan dengan pelatihan skill dan pemberdayaan sumber daya manusia *mustahik*.
5. Zakat produktif dapat mengubah status *mustahik* menjadi *muzakki* (orang yang berzakat) di masa depan.

⁵ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah*, Revised Edition, vol. 1 (Jeddah: Scientific Publishing Centre, King Abdulaziz University, 2000), 250.

⁶ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi* (Prenada Media, 2020), 31–32.

Keterkaitan antara teori Chapra dan Al-Qardhawi tampak jelas dalam orientasi distribusi zakat yang tidak hanya adil secara struktural, tetapi juga produktif secara ekonomi. Prinsip keadilan distributif yang ditekankan Chapra menjadi fondasi bagi pengelolaan zakat secara proporsional, sementara pendekatan zakat produktif menurut Al-Qardhawi memperkuat aspek implementatif dari distribusi tersebut dalam bentuk pemberdayaan nyata.

Pendistribusian zakat terdapat dua pendistribusian yakni pendistribusian secara konsumtif dimana zakat yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar penerima, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tujuannya adalah untuk membantu mereka yang dalam kesulitan ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan zakat secara produktif yakni zakat yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi penerima, seperti modal usaha atau pelatihan. Tujuannya adalah memberdayakan penerima agar mandiri dan menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan.⁷

b. Dasar Hukum Zakat Produktif

Dalam Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma', tidak terdapat penjelasan yang tegas dan rinci mengenai dasar hukum zakat produktif. Namun,

⁷ Habriyanto, Ahsan Putra Hafiz, dan Fitalia Maharani, "Pendistribusian Dana Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Jambi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 4 (1 Desember 2023): 430–43, <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.454>.

ada peluang untuk mengembangkan konsep zakat tersebut. Seperti yang tertera dalam hadist berikut ini :

غَيْرُ وَأَنْتَ، أَلْمَالِ هَذَا مِنْ جَاءَكَ وَمَا بِهِ تَصَدَّقُ أَوْ فَتَمَوَّلُهُ خُذْهُ
لَكَ نَفْسُ تَتَّبِعُهُ فَلَا لَا وَمَا فَخُذْهُ سَائِلٍ وَلَا مُشْرِفٍ

Artinya : “Ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutukannya dan bukan engkau minta, maka ambilah. Dan mana mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu”. HR Muslim.⁸

Hadits tersebut menunjukkan bahwa harta zakat dapat diberdayakan atau diproduktifkan. Teori hukum Islam menjelaskan bahwa untuk mengatasi masalah yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an atau petunjuk Nabi SAW, penyelesaiannya dapat dilakukan melalui metode ijtihad. Ijtihad adalah penggunaan akal yang tetap berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, teknik pelaksanaan pembagian zakat tidak bersifat mutlak, melainkan dinamis dan harus disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing tempat. Dengan demikian, perubahan dan perbedaan dalam metode pembagian zakat tidak dilarang dalam Islam, karena tidak ada dasar hukum yang secara eksplisit menyebutkan cara pembagian zakat tersebut.⁹

⁸ Mariam Kamila, “Zakat Produktif: Pengertian, Dan Perbedaannya Dengan Zakat Konsumtif,” *Yayasan Zakat Sukses* (blog), 18 Mei 2022, <https://zakatsukses.org/zakat-produktif-pengertian-dalil-contoh-dan-perbedaannya-dengan-zakat-konsumtif/>.

⁹ Dwi Putra Jaya dan Huraiah Huraiah, “Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Masyarakat (Studi Badan Amil Zakat Kota Bengkulu),” *Al Ijarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 5, no. 2 (11 Agustus 2020): 223, <https://doi.org/10.29300/imr.v5i2.3492>.

Zakat dalam Islam memiliki kaitan yang erat dengan *maqashid syariah*, yaitu tujuan-tujuan utama yang ingin dicapai oleh syariat Islam dalam mengatur kehidupan manusia. *Maqashid syariah* secara umum mencakup lima aspek pokok:

1. *Hifz al-Din* (menjaga agama)

Bertujuan untuk memastikan kebebasan beragama dan keberlangsungan ajaran Islam.

2. *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa)

Mengupayakan perlindungan terhadap hak hidup dan keselamatan manusia.

3. *Hifz al-A'ql* (menjaga akal)

Memastikan akal manusia terjaga melalui pendidikan dan larangan terhadap hal-hal yang merusaknya.

4. *Hifz al-Nasl* (menjaga keturunan)

Bertujuan untuk menjaga martabat dan keberlanjutan generasi.

5. *Hifz al-Mal* (menjaga harta)

Menekankan pentingnya perlindungan dan pemanfaatan harta secara halal dan produktif.

Dalam konteks zakat produktif, secara langsung berkaitan dengan pemeliharaan harta (*hifz al-mal*), sekaligus menjadi sarana untuk menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) dari kemiskinan dan ketergantungan. penyaluran dana kepada *mustahik* melalui modal usaha, pelatihan, dan pembinaan bukan hanya memenuhi aspek distribusi kekayaan secara

adil, tetapi juga menjadi upaya riil dalam mencapai tujuan-tujuan *syariah* tersebut. Dengan memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi dan pemberdayaan, zakat tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme redistribusi, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial dan ekonomi *mustahik*, dari penerima menjadi pemberi (*muzakki*) di masa depan. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf Al-Qardhawi yang menekankan bahwa zakat harus digunakan untuk mendorong kemandirian dan pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat Muslim.

c. Delapan *Asnaf* Penerima Zakat

Menurut Asnaini zakat sebaiknya diberikan dalam bentuk yang memungkinkan penerimanya untuk menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan. Dengan cara ini, zakat tidak hanya dihabiskan, tetapi dapat dikembangkan dan digunakan untuk mendukung usaha mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dana zakat sebaiknya diberikan dan dipinjamkan sebagai modal usaha bagi orang-orang yang fakir, miskin, dan lemah serta 8 *asnaf* penerima zakat.¹⁰

Dalam QS. At-Taubah ayat 60, Allah memberikan ketentuan ada delapan golongan orang yang menerima zakat yaitu sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest* (Gre Publishing, 2019), 40.

¹¹ Baznas, "Mengenal 8 Asnaf Zakat," diakses 11 Maret 2025, <https://baznas.go.id/>.

1. *Fakir*

Fakir adalah kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan rendah, baik dari segi harta maupun fisik, sehingga mereka memiliki sedikit atau tidak ada harta. Umumnya, *fakir* adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan lebih membutuhkan bantuan dibandingkan orang miskin.

2. *Miskin*

Miskin adalah kondisi di mana seseorang memiliki penghasilan yang cukup untuk kebutuhan, tetapi masih kekurangan. Umumnya, mereka memiliki pekerjaan, tetapi pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan dasar, sering kali akibat gaji rendah dan beban finansial besar, sehingga rentan jatuh ke kategori fakir.

3. *Amil*

Amil adalah individu yang mengelola dan melaksanakan zakat, bertanggung jawab atas harta yang dizakatkan dan distribusinya. Tugas utama mereka adalah memastikan zakat disalurkan kepada orang yang tepat dan membutuhkan.

4. *Mualaf*

Mualaf adalah individu yang baru memeluk Islam dan mungkin memiliki iman yang lemah. Pemberian zakat kepada mereka bertujuan untuk memperkuat keyakinan dan meneguhkan iman, serta membantu mereka merasa bagian dari komunitas Islam.

5. *Riqab*

Riqab merujuk pada hamba sahaya yang dibeli oleh saudagar kaya di masa lalu. Pemberian zakat bertujuan untuk memerdekakan mereka, meskipun golongan ini kini kurang relevan karena praktik perbudakan telah dihapuskan.

6. *Gharim*

Gharim adalah kelompok orang yang terjebak dalam utang dan tidak mampu melunasinya, umumnya karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Mereka terpaksa berhutang meskipun tidak mampu membayar, akibat pendapatan yang tidak mencukupi atau tidak ada.

7. *Fisabilillah*

Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah melalui dakwah dan jihad. Di masa lalu, mereka adalah penyebar ajaran Islam yang siap berperang, sementara saat ini mencakup individu yang mampu berdakwah di pengajian dan pondok pesantren.

8. *Ibnu Sabil*

Ibnu Sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan untuk tujuan ketaatan kepada Allah tetapi kehabisan biaya. Golongan ini mencakup musafir yang melakukan perjalanan untuk hal-hal baik, seperti mencari nafkah atau berdakwah.

d. Indikator Pendistribusian Zakat Produktif

Menurut Yusuf Al-qardhawi dan M. Umer Chapra pada teori yang telah dipaparkan pendistribusian zakat produktif memiliki tiga indikator yakni :¹²

1. Menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk *mustahik*

Indikator ini sesuai dengan teori zakat produktif Yusuf al-Qardhawi yang menekankan bahwa zakat sebaiknya disalurkan dalam bentuk modal usaha agar *mustahik* dapat mandiri secara ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Chapra bahwa distribusi kekayaan harus mampu meningkatkan kesejahteraan dan tidak sekadar bersifat konsumtif.

2. Distribusi memenuhi ketentuan syariah

Indikator ini berkaitan dengan maqasid al-shari'ah yang dijadikan dasar oleh Chapra dalam teori distribusi kekayaannya, yakni distribusi harus dilakukan secara adil, sesuai prinsip syariah, dan tidak menimbulkan ketimpangan. Demikian pula, Al-Qardhawi menekankan pentingnya penyaluran zakat kepada *mustahik* yang berhak dengan cara yang syar'i.

3. Memberikan pembinaan dan pendampingan

Indikator ini mendukung tujuan pemberdayaan dalam zakat produktif menurut Qardhawi, yaitu membantu *mustahik* keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan. Dalam konteks Chapra,

¹² Hakim, *Manajemen Zakat*.

pembinaan ini selaras dengan maqasid berupa perlindungan harta (ḥifẓ al-māl) dan peningkatan kualitas hidup *mustahik* secara menyeluruh.

2. Pembinaan *Mustahik*

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan yakni proses yang melibatkan pengembangan sebuah kemampuan, peningkatan keterampilan, dan pemberian arahan yang tepat kepada seseorang ataupun kelompok, tujuannya agar setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal terhadap suatu pencapaian, pembinaan ini meliputi berbagai kegiatan yakni pelatihan, *monitoring*, bimbingan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pembinaan dapat dilihat sebagai siklus yang berkelanjutan, dimana setiap tahapnya dapat berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kompetensi individu.¹³

Taqiyuddin an- Nabhani menyajikan pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim lewat tiga pilar sistematis sebagai berikut: ¹⁴

1. Kepemilikan (*al-Milkiyyah*)

Masyarakat Muslim diberdayakan melalui kepemilikan harta pribadi, umum, dan negara sebagai hak yang diakui dan dihormati dalam syaria Islam.

¹³ Nina Nurhasanah, dkk, *Pembinaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia* (Takaza Innovatix Labs, 2024), 2–5.

¹⁴ Taqiyuddin An-Nabhani, *An-Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam (Sistem Ekonomi Islam)*, 4 ed. (Beirut: Dar al-Ummah, 1990), 57.

2. Pemanfaatan Kepemilikan (*tasharruf fi al-Milkiyyah*)

Aset-aset milik tersebut harus digunakan secara produktif, bukan sekedar disimpan, agar dapat mendukung kesejahteraan umat.

3. Distribusi Kekayaan (*tawzi' al-tsarwah*)

Kekayaan tidak boleh terfokus pada sedikit orang; perlu disebarakan secara adil-melalui mekanisme zakat, larangan penimbunan, waris, dan pengelolaan Baitul Maal-agar sirkulasi ekonomi tetap berjalan dan pemberdayaan merata.

Teori pemberdayaan menurut Taqiyuddin an-Nabhani sejalan dengan pembinaan *mustahik* dimana sistem ekonomi Islam tidak hanya menekankan pada kepemilikan harta, tetapi juga pada bagaimana harta tersebut dikelola secara produktif dan sesuai dengan syariat. Konsep ini dikenal sebagai *tasharruf fil-milkiyyah*, yaitu pemanfaatan harta untuk kegiatan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara individual tetapi juga berdampak sosial.¹⁵ Hal ini menegaskan pentingnya peran lembaga atau otoritas dalam mendorong umat untuk mengelola aset atau modal secara berdaya guna. Salah satu bentuk nyata dari implementasi teori ini adalah pembinaan *mustahik* zakat produktif, yang tidak hanya diberikan bantuan modal, tetapi juga diberikan pendampingan, pelatihan, dan *monitoring* agar usaha mereka berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembinaan merupakan bagian integral dari pemberdayaan ekonomi umat

¹⁵ An-Nabhani, 57.

sebagaimana dimaksud dalam teori ekonomi Islam menurut Taqiyuddin an-Nabhani. Oleh karena itu, pembinaan *mustahik* merupakan implementasi nyata dari teori pemberdayaan an-Nabhani yang bertujuan menciptakan kesejahteraan sosial yang adil dan berkelanjutan.¹⁶

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam perspektif Islam sangat terkait dengan upaya membentuk karakter kepribadian seorang Muslim. Dalam proses pelatihan, terdapat transfer ilmu atau berbagi pengetahuan kepada para peserta. Islam menempatkan pembelajaran sebagai hal yang sangat penting, bahkan hukumnya wajib.¹⁷ yang dapat dilihat dari sabda Rasulullah SAW yang menyatakan:

كَمَقْلَدِ أَهْلِهِ غَيْرِ عِنْدَ الْعِلْمِ وَوَاضِعِ مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ
وَالذَّهَبِ وَاللُّؤْلُؤِ الْجَوْهَرِ الْخَنَازِيرِ

Artinya : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi" (HR. Ibnu Majah)"

Pembinaan adalah proses terencana dan teratur yang bertujuan meningkatkan kualitas individu atau kelompok dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Tindakan dalam pembinaan meliputi

¹⁶ Abdul Aziz dkk., *Teori dan Konsep Pemikiran Ekonomi Islam* (Penerbit Adab, 2021), 72.

¹⁷ Jazuli Juwaini , Dkk , *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Perspektif Islam* (UNJ PRESS, T.T.), 41.

pengarahan, pembimbingan, pengembangan, simulasi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dan menunjukkan kemajuan. Dalam konteks usaha, pembinaan fokus pada pemberdayaan usaha kecil agar menjadi mandiri dan mendukung perekonomian nasional. Selain itu, pembinaan sumber daya manusia (SDM) adalah proses pendidikan sistematis yang memungkinkan individu mempelajari keterampilan teknis untuk mencapai tujuan tertentu. Secara keseluruhan, pembinaan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan menyeluruh.

b. Tujuan Pembinaan

Basrowi mengemukakan bahwa tujuan pembinaan sebagai berikut:¹⁸

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas

Tujuan ini berfokus pada menciptakan lebih banyak wirausaha yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

2. Mewujudkan keterampilan dan kemampuan untuk para wirausaha

Pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi wirausaha agar mereka mampu menghadapi tantangan bisnis dan menerapkan strategi yang efektif untuk kemajuan usaha.

¹⁸ Jumriani dan Gaffar, “Pengaruh Pembinaan Kelompok Kewirusahaan Abon Ikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Langkai Kota Makassar.”

3. Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh

Membangun mentalitas kewirausahaan yang positif, sehingga individu lebih siap menghadapi rintangan dan beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

4. Mengembangkan keahlian untuk menyelesaikan pekerjaan

Menekankan pentingnya pengembangan keahlian spesifik yang relevan, sehingga wirausaha dapat menyelesaikan tugas dengan efisien dan meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil kerja.

c. Indikator Pembinaan *Mustahik*

Menurut Taqiyuddin an-Nabhani ada dua indikator pada pembinaan *mustahik* yakni:¹⁹

1. Monitoring

Monitoring berhubungan dengan konsep *tasharruf fil-milkiyyah* dalam teori Taqiyuddin an-Nabhani, yaitu pemanfaatan harta secara produktif. Monitoring diperlukan untuk memastikan bahwa harta zakat yang diberikan kepada *mustahik* digunakan sesuai dengan syariat dan tujuan pemberdayaan ekonomi.

2. Bimbingan

Bimbingan sejalan dengan peran lembaga pengelola dimana dalam teori Taqiyuddin, yaitu membantu umat dalam mengelola harta agar penggunaannya tidak salah arah. Melalui

¹⁹ An-Nabhani, *An-Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam (Sistem Ekonomi Islam)*, 57.

bimbingan, *mustahik* diberi pengetahuan dan kemampuan agar dapat mengelola bantuan secara mandiri dan sesuai prinsip ekonomi Islam.

3. Perkembangan Usaha

a. Pengertian Perkembangan Usaha

Menurut Amirullah Imam Hardjanto, usaha atau bisnis adalah aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam kegiatan ini, pelaku usaha berharap untuk meraih keuntungan dengan menciptakan nilai dan melalui proses transaksi yang berlangsung. Dengan demikian, bisnis tidak hanya berorientasi pada produksi barang atau jasa, tetapi juga pada kemampuan produk tersebut untuk memberikan manfaat dan kepuasan kepada konsumen, mengembangkan kegiatan, meningkatkan laba, sambil tetap memperhatikan aspek profitabilitas bagi perusahaan.²⁰

Teori kesejahteraan Islam menurut M. Umer Chapra, kesejahteraan sejati dalam Islam (*Islamic well-being*) bukan hanya ditentukan oleh peningkatan kekayaan atau output ekonomi, tetapi oleh terpenuhinya dimensi-dimensi kemanusiaan secara utuh, yang disebut *Maqasid al-Shari'ah*. Ini mencakup:²¹

1. Keamanan ekonomi (hifzh al-mal)

²⁰ Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha* (karyoto, 2021).

²¹ M. Umer Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shari'ah*, pertama, Islamic Economics Series 2 (Jeddah: Islamic Research and Training Institute (IRTI), Islamic Development Bank, 2008), 9.

2. Kemandirian hidup (hifzh al-nafs)
3. Peningkatan kapasitas intelektual (hifzh al-‘aql)
4. Stabilitas sosial dan moral

Menurut M. Umer Chapra, dalam pemikirannya tentang pembangunan ekonomi Islam, menekankan pentingnya menciptakan stabilitas moneter dan keadilan distributif sebagai prasyarat tercapainya kesejahteraan umat. Perkembangan usaha yang inklusif, yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi aktif hal ini merupakan kunci untuk mewujudkan keadilan distributif ini. Menurut Chapra usaha yang memberdayakan pengusaha kecil, menciptakan lapangan kerja yang baik, dan menghindari penindasan akan membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan semua orang. Jadi, usaha yang adil dan berkelanjutan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan Islam.²²

Chapra menekankan bahwa kesejahteraan sejati dalam Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh terpenuhinya dimensi kemanusiaan yang tercermin dalam *Maqasid syariah*, seperti keamanan ekonomi, kemandirian hidup, peningkatan kapasitas intelektual, serta stabilitas sosial dan moral. Perkembangan usaha yang dikelola secara inklusif dan berkeadilan mampu mendorong pemenuhan dimensi-dimensi tersebut, misalnya melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan pelaku

²² Iendy Zelvian Adhari dkk., *Kumpulan Teori Pemikiran Ekonomi Syariah (Pra Kenabian, Kenabian, Pasca Kenabian Dan Era Kontemporer)* (Penerbit Widina, 2021), 172–175.

usaha kecil, serta peningkatan kemampuan manajerial dan produktivitas. Dengan demikian, perkembangan usaha bukan hanya menjadi indikator pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mencapai kesejahteraan umat.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 pasal 19 yakni salah satu upaya yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan usaha khususnya UMKM yakni dengan pengembangan sumber daya manusia dengan cara memasyarakatkan, membudayakan kewirausahaan, dan membentuk serta mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan agar dapat menciptakan wirausaha yang baru dengan meningkatkan produksi, promosi, desain teknologi, distribusi dan sarana prasarana lainnya.²³

Dapat disimpulkan perkembangan usaha adalah proses yang melibatkan serangkaian kegiatan dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan keberlanjutan suatu usaha. Ini mencakup peningkatan dalam berbagai aspek, seperti omset penjualan, pendapatan, dan jumlah tenaga kerja. Perkembangan usaha juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia, inovasi, dan pengelolaan yang baik, serta pemahaman yang jelas tentang model bisnis dan pasar. Dengan demikian, perkembangan usaha tidak hanya berfokus pada penciptaan produk atau jasa, tetapi juga pada penciptaan nilai bagi konsumen dan pencapaian keuntungan bagi pelaku usaha.

²³ V Septiandika dan NJL Fitria, "Pengaruh Pelatihan dan Kreatifitas Usaha terhadap Pengembangan UMKM (Riset UMKM Sektor Ekonomi Biru di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)," *Eksos*, no. Query date: 2025-03-03 10:08:06 (2022), <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.441>.

b. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam menjalankan kegiatan pengembangan usaha, seorang wirausaha umumnya melalui beberapa tahapan pengembangan usaha yang diklasifikasikan sebagai berikut:²⁴

1. Memiliki Ide Usaha

Usaha seorang wirausaha berawal dari sebuah ide. Ide ini bisa muncul dari berbagai sumber, termasuk setelah mengamati dan terinspirasi oleh keberhasilan bisnis orang lain.

2. Penyaringan Ide/Konsep

Tahap kedua adalah menuangkan ide usaha menjadi konsep yang lebih spesifik. Proses penyaringan ide ini dilakukan melalui penilaian kelayakan usaha, baik secara formal maupun informal.

3. Pengembangan Rencana Usaha (Business Plan)

Wirausaha adalah individu yang mengelola sumber daya ekonomi dengan tujuan meraih keuntungan. Oleh karena itu, elemen krusial dalam perencanaan pengembangan usaha seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi laba-rugi dari bisnisnya. Proyeksi laba-rugi ini merupakan hasil akhir dari berbagai perencanaan bisnis operasional lainnya. Dalam menyusun rencana usaha (business plan), setiap wirausahawan memiliki tingkat kedalaman yang berbeda dalam merinci rencana mereka.

²⁴ Tomy Sun Siagian dan Dhea Agusty Ningrum, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Usaha Mikro Kecil Menengah* (PT Inovasi Pratama Internasional, 2023), 39.

4. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha.

Setelah rencana usaha tersusun, baik secara rinci maupun garis besar, tertulis maupun tidak, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya dalam praktik. Rencana usaha ini akan menjadi pedoman dalam setiap tindakan wirausaha. Saat menjalankan rencana tersebut, seorang wirausaha akan mengelola berbagai sumber daya yang diperlukan, seperti modal, material, dan tenaga kerja, untuk mengoperasikan bisnisnya.

c. Indikator Perkembangan Usaha

Menurut M. Umer Chapra ada 3 indikator pada pembinaan *mustahik* yakni:²⁵

1. Peningkatan pendapatan

Indikator ini berkaitan langsung dengan keamanan ekonomi (*hifzh al-mal*) dalam teori Chapra. Pendapatan yang meningkat menunjukkan bahwa *mustahik* telah memiliki sumber ekonomi yang lebih stabil dan aman. Ini merupakan bagian dari kesejahteraan material yang harus dicapai dalam kerangka *maqasid*.

2. Peningkatan aset/modal

Peningkatan aset atau modal usaha juga termasuk dalam *hifzh al-mal*, yaitu perlindungan dan penguatan kepemilikan harta. Dalam teori Chapra, distribusi ekonomi Islam harus mendorong

²⁵ Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shari'ah*, 9.

pertumbuhan kepemilikan secara adil dan bermanfaat, sehingga indikator ini sepenuhnya relevan.

3. Kemandirian ekonomi *mustahik*

Kemandirian ekonomi merupakan inti dari konsep kesejahteraan dalam Islam menurut Chapra. *Mustahik* yang mandiri secara ekonomi telah berhasil keluar dari ketergantungan, yang berarti distribusi kekayaan berjalan efektif dan sesuai dengan maqasid al-shari'ah.

B. Kerangka Analisis

1. Pendistribusian Zakat Produktif

Menurut M. Umer Chapra dimana kesejahteraan tidak hanya bertujuan pada efisiensi pasar atau pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga untuk mewujudkan kesejahteraan manusia secara menyeluruh.²⁶ Hal ini dicapai melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas secara adil dan proporsional, sejalan dengan *maqasid al-shari'ah*, tanpa menimbulkan ketimpangan, membatasi kebebasan individu secara berlebihan, atau merusak tatanan sosial dan moral masyarakat. dan Yusuf al-qardhawi menurutnya, tujuan dari zakat bukan sekadar memenuhi kebutuhan konsumtif *mustahik*, tetapi untuk membangun kemandirian ekonomi mereka. Pada teori yang telah dipaparkan pendistribusian zakat produktif didapatkan tiga indikator yakni :²⁷

²⁶ Chapra, *Rebuilding Islamic Economics*.

²⁷ al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakah*.

1. Menghasilkan nilai tambah ekonomi.
2. Distribusi melalui ketentuan syariah.
3. Memberikan pembinaan dan pendampingan.

2. Pembinaan

Menurut Taqiyuddin an-Nabhani pada teori pemberdayaan dimana pemanfaatan kepemilikan (*tasharruf fi al-Milkiyyah*) dimana asset-aset milik tersebut harus digunakan secara produktif, bukan sekadar disimpan, agar dapat mendukung kesejahteraan umat dimana bantuan zakat yang diberikan dalam bentuk modal usaha atau alat kerja akan sulit mencapai tujuan pemberdayaan apabila tidak disertai pembinaan yang tepat. Terdapat dua indikator pada pembinaan *mustahik* yakni:²⁸

1. *Monitoring*.
2. Bimbingan.

3. Perkembangan Usaha

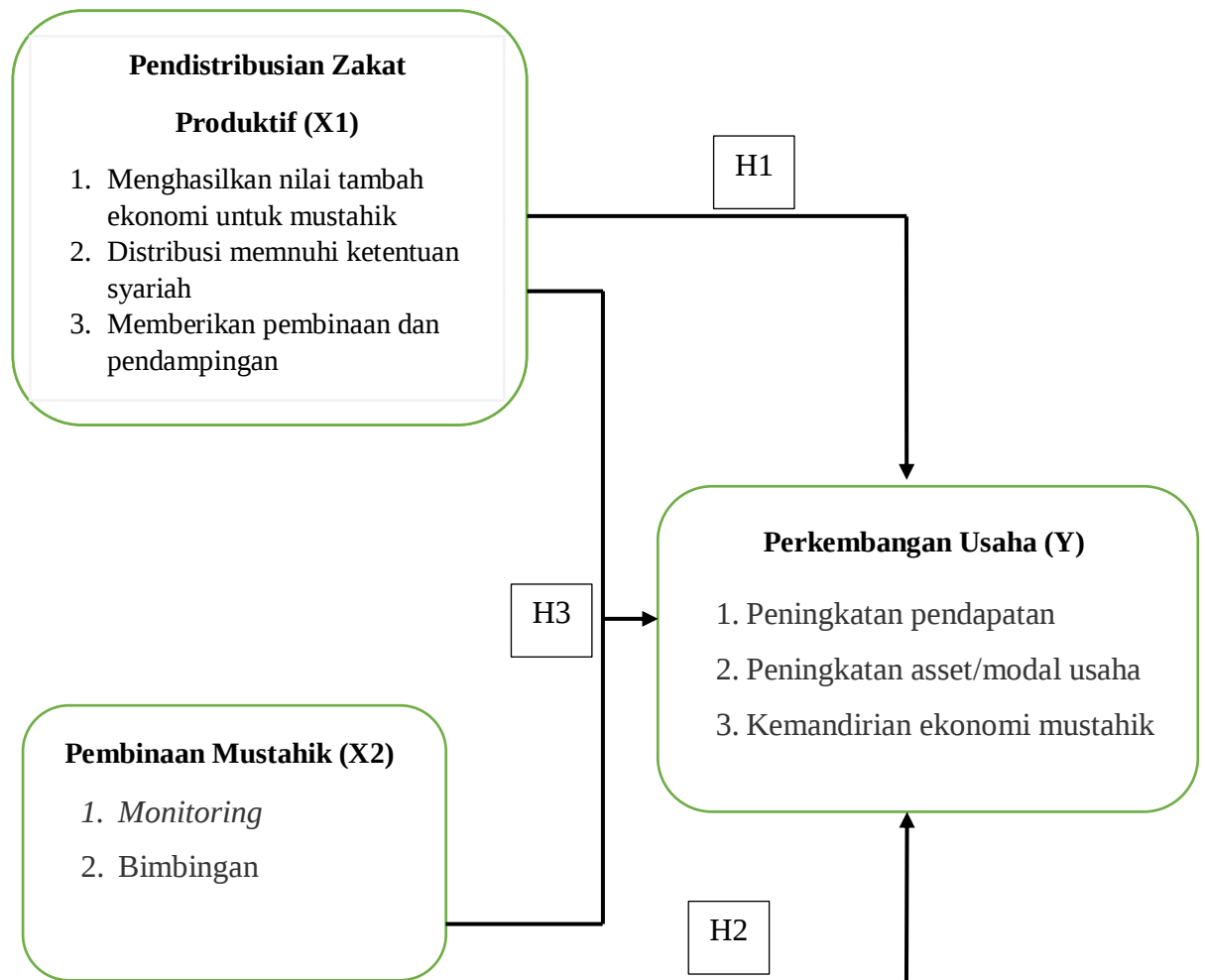
Menurut M. Umer Chapra pada teori kesejahteraan islam tidak hanya peningkatan kekayaan atau output ekonomi tetapi juga terpenuhinya *maqasid al-syari'ah* yakni keamanan ekonomi (*hifzh al mal*), kemandirian hidup (*hifzh al-nafh*), peningkatan kapasitas intelektual (*hifzh al-aql*) dan stabilitas sosial dan moral. Pada

²⁸ An-Nabhani, *An-Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam (Sistem Ekonomi Islam)*.

perkembangan usaha ada tiga indikator pada pembinaan *mustahik* yakni:²⁹

1. Peningkatan pendapatan.
2. Peningkatan aset/modal.
3. Kemandirian ekonomi.

Gambar 2.1
Kerangka Analisis



²⁹ Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shari'ah*.

C. Kajian Terdahulu

1. Sari Herlina, “Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro *Mustahik* Di BAZNAS Rejang Lebong Tahun 2021-2022” Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Istitut Agama Islam Negeri Curup (2023)

Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bahwa Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang ada di Kabupaten Rejang Lebong sudah lama berfokus pada pemberdayaan dana zakat dalam bidang produktif. Pendistribusian dana zakat produktif kepada para *mustahik* terbilang memiliki manfaat. Namun, pada tiga tahun terakhir Lembaga BAZNAS Rejang Lebong belum bisa mengalokasikan dana tersebut kepada *mustaik* baru, melainkan hanya berkonsentrasi pada keberlanjutan program untuk *mustahik* yang sudah ada. Analisis data menggunakan analisis linier sederhana dan uji t untuk menguji variabel secara parsial, serta uji asumsi klasik yaitu uji normalitas. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat produktif berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan usaha mikro *mustahik* di BAZNAS Rejang Lebong dimana penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dana zakat produktif memberi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan usaha mikro *mustahik*, yang dibuktikan dari hasil uji t dengan nilai variabel X sebesar $0,000 < 0,05$, yang dimana variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Rosa Kumala Dewi, “Pengaruh Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Bandar Lampung (Sudi pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung tahun 2018-2020)” Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2023).

Masalah di penelitian ini melihat pengelolaan dana zakat produktif dapat mengentaskan sebuah kemiskinan yang ada di Kota Bandar Lampung dan seberapa besar pengaruh penyaluran dana zakat yang akan diberikan kepada *mustahik* untuk mengubah perekonomian mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, dan teknik pengambilan sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dengan produktivitas kemiskinan mencapai 64,4%. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien regresi positif sebesar 0,672, membuktikan bahwa pengelolaan zakat produktif yang baik akan meningkatkan pendapatan *mustahik*.

3. Siti Maesaroh Andini, “Pengaruh Dana Zakat Produktif, dan Karakteristik Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi LAZISNU Kota Jombang)”, Jurusan Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah Jakarta (2021).

Masalah di penelitian ini sektor UMKM memiliki berbagai masalah, yaitu keterbatasan akses modal kerja maupun investasi, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku, kualitas SDM yang rendah keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar, biaya transportasi tinggi, birokrasi yang kompleks, dan kebijaksanaan ekonomi yang belum jelas arahnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata keuntungan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Jombang sebelum dan setelah menerima zakat produktif dari LAZISNU Kabupaten

Jombang. Dengan penjabaran sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata keuntungan bagi pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Jombang sebelum dan setelah menerima zakat produktif dari LAZISNU Kabupaten Jombang; 2) Adanya pengaruh positif dan signifikan pada lamanya sebuah usaha dengan keuntungan yang didapatkan pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Jombang; 3) Terdapat pengaruh signifikan antara besar pembiayaan dengan keuntungan yang didapatkan pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Jombang; 4) Sementara itu, jenis usaha dan lamanya usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan yang didapatkan oleh pelaku usaha UMKM yang ada di Kabupaten Jombang.

4. Muhammad Yafiz, Roykhan Lbn Goal. “Pengaruh Modal, Pembinaan dan Volume Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al-Musabbilin”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.09 No.02,(2023). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8318>

Permasalahan penelitian ini terkait prospek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, dengan studi kasus pada Masjid Al-Musabbihin di komplek Taman Setia Budi Indah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data dianalisis menggunakan alat uji SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan volume usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat masjid Al-Musabbihin, sementara pembinaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, modal, pembinaan, dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat masjid Al-Musabbihin.

5. Eka Nuraini Rachmawati, Azmansyah, Titis Triatmi Utami, “Analisis Zakat Produktif dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan tenaga Kerja Serta Kesejahteraan *Mustahik* di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 8, No 2,(2019). <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i1.1643>.

Permasalahan penelitian ini meneliti tentang dampak zakat produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan *mustahik* di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif yang disalurkan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan usaha maupun kesejahteraan *mustahik*. Hal ini disebabkan karena jumlah zakat produktif yang disalurkan tidak mencukupi kebutuhan pengembangan usaha, serta kurangnya optimalisasi monetisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS dalam pengembangan usaha *mustahik*.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi pembeda dari penelitian ini. Pertama dari segi lokasi penelitian yang mana penelitian ini terfokus pada BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong. Kedua, dari segi variabel, penelitian ini tidak hanya meneliti pendistribusian zakat produktif, tetapi juga menambahkan variabel pembinaan sebagai variabel independen. Penambahan variabel pembinaan ini menjadi novelty yang penting, mengingat penelitian-penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada pengaruh zakat produktif terhadap perkembangan usaha atau pemberdayaan *mustahik*, tanpa mempertimbangkan faktor pembinaan yang juga dapat berperan penting.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang dihasilkan dari rumusan masalah penelitian itu sendiri, sehingga rumusan masalah biasanya disusun dalam sebuah kalimat pertanyaan. Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, serta hipotesis alternatif (H_1) yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:³⁰ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan menjadi sebagai jawaban sementara dari sebuah permasalahan yang sedang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha

Pada penelitian Hendro Guntoro, Jurnal dengan judul “Peran Pengalaman Usaha dalam Memoderasi Pengaruh Zakat dan Motivasi Terhadap Perkembangan Usaha (Studi pada *Mustahik* LaZ Harapan Umat Boyolali)”.³¹ Hasil dari penelitian tersebut yakni pendistribusian zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik*. Semakin tinggi nilai zakat produktif yang diberikan kepada mustahik di kabupaten Boyolali maka semakin tinggi pula perkembangan usaha yang

³⁰ Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (umsu press, 2022), 46–47.

³¹ Hendro Guntoro dan Mochlasin, “Peran Pengalaman Usaha Dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Produktif Dan Motivasi Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Mustahiq LAZ Harapan Umat Boyolali),” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (29 Oktober 2023), <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20620>.

dialami mustahik dengan omset yang dihasilkan oleh para mustahik meningkat setelah adanya zakat produktif yang disalurkan.

Dengan ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh pendistribusian zakat produktif (X1) terhadap perkembangan usaha (Y).

2. Pengaruh Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zaki Kurniawan, Muhammad Fathul Ula, dan Aris Setyawan berjudul “Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro *Mustahik* di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar” menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro *mustahik* di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar.³² Pendampingan yang dilakukan dengan cara monitoring dan evaluasi kegiatan dalam bentuk pertemuan rutin, memberikan motivasi, cara mengelola keuangan, pembangunan, dan pengembangan jaringan sehingga *mustahik* dapat mengelolah usahanya dengan lebih baik, dimana semakin intensif pendampingan yang dilakukan maka semakin berdampak bagus bagi perkembangan usaha mustahik. Dengan ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

³² Moh Zaki Kurniawan, Muhammad Fathul Ula, dan Aris Setyawan, “Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar | BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam,” 23 Juni 2021, <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei/article/view/1120>.<https://doi.org/10.33752/bisei.v5i02.1120>

H2 : Terdapat pengaruh pembinaan (X2) terhadap perkembangan usaha(Y).

3. Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh Yuspita Sari, Muhammad Yafiz, dan Rahmat Diam Harahap berjudul “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif dan Pembinaan Sumber Daya Insani Terhadap Kesejahteraan *Mustahik* UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di LAZISMU Kota Medan” menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat produktif dan pembinaan sumber daya insani secara simultan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan *mustahik* secara bersamaan. Usaha yang dijalankan oleh *mustahik* melalui bantuan dana zakat produktif akan lebih optimal apabila disertai dengan pembinaan dan pendampingan dari pihak pengelola zakat. Melalui pembinaan tersebut, *mustahik* dapat mengelola usahanya dengan lebih baik sehingga peluang untuk berkembang menjadi lebih besar.³³ Maka dapat diambil hipotesisnya yaitu :

H3 : Terdapat pengaruh pendistribusian zakat produktif (X1) dan pembinaan (X2) terhadap perkembangan usaha (Y).

³³ Yuspita Sari, Muhammad Yafiz, dan Rahmat Daim Harahap, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif dan Pembinaan Sumber Daya Insani Terhadap Kesejahteraan *Mustahik* UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Lazismu Kota Medan,” *EKSYA : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (30 Desember 2022): 257–71. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/view/901>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang bersifat objektif dan terstruktur. Dalam pendekatan ini, ruang lingkup penelitian difokuskan pada para *mustahik* yang telah mendapatkan bantuan zakat produktif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka, yang merupakan ciri khas data kuantitatif, dan akan digunakan sebagai alat untuk menghitung perhitungan statistik. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen dan angket, yang merupakan metode terstruktur untuk mendapatkan data yang terukur. Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan dalam melaksanakan penelitian, data angka diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendistribusian zakat produktif dan minat usaha terhadap perkembangan usaha *mustahik* di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada pengukuran dan analisis numerik untuk mencapai kesimpulan yang general dan objektif.¹

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *korelasional (asosiatif)* dimana untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara dua ataupun lebih variabel yang digunakan. Jenis

¹ Purwono Juniatmoko Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, Ronnawan, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)* (Guepedia, t.t.), 65.

penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Secara spesifik, pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendistribusian zakat produktif dan perkembangan usaha *mustahik*, serta antara pembinaan dan perkembangan usaha *mustahik*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan-hubungan tersebut, yaitu seberapa erat variabel-variabel tersebut saling terkait dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif.²

B. Definisi Oprasional Variabel

1. Pendistribusian Zakat Produktif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), distribusi diartikan semacam penyaluran (pembagian atau pengiriman) kepada orang ataupun tempat dengan kata lain, distribusi yakni sebuah proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain. Sementara menurut Thahir Abdul Muksin Sulaiman, distribusi adalah pengiriman hasil produksi kepada beberapa individu-individu, atau pembagian pendapatan penduduk untuk setiap orang dari faktor produksi

Pendistribusian zakat produktif menurut Thahir Abdul Muksin Sulaiman adalah proses transfer modal zakat dalam bentuk aset usaha atau dukungan kemampuan produksi kepada *mustahik*, sehingga dana tersebut menjadi mesin penghasil ekonomi dengan mengubah *mustahik*

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Alfabeta, 2022).

menjadi *muzakki*, serta memperkuat keadilan dan kesejahteraan sosial melalui pengoptimalan penggunaan faktor produksi.³

2. Pembinaan

Pembinaan yakni proses yang melibatkan pengembangan sebuah kemampuan, peningkatan keterampilan, dan pemberian arahan yang tepat kepada seseorang ataupun kelompok, tujuannya agar setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal terhadap suatu pencapaian, pembinaan ini meliputi berbagai kegiatan yakni pelatihan, *monitoring*, bimbingan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pembinaan dapat dilihat sebagai siklus yang berkelanjutan, dimana setiap tahapnya dapat berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kompetensi individu.⁴

3. Perkembangan Usaha

Menurut Mach Foedz perkembangan usaha yakni pelaksanaan perdagangan oleh individu maupun sekelompok orang yang tersusun agar mendapatkan suatu keuntungan dengan memproduksi serta menjual barang guna mencukupi kebutuhan konsumen. Hal ini diupayakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha saat ini dengan memfasilitasi perluasan usaha dan menggerakkan pikiran serta energi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

³ Nurfiah anwar, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Penerbit Lindan Bestari, 2022), 110.

⁴ Nina Nurhasanah, dkk, *Pembinaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia* (Takaza Innovatix Labs, 2024), 2–5.

⁵ Mohamad Razab Iryadana, *Manajemen Pengembangan Bisnis* (Cipta Media Nusantara, 2023).

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Alasan peneliti menetapkan jumlah populasi sebanyak 21 orang adalah karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber langsung dari pihak BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan informasi yang diperoleh, jumlah *mustahik* yang menerima zakat produktif melalui program *Rejang Lebong Sejahtera* pada tahun 2024 hanya berjumlah 21 orang. Dengan demikian, peneliti menggunakan keseluruhan *mustahik* penerima bantuan tersebut sebagai populasi penelitian. Hal ini dipilih agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif, karena mencakup seluruh *mustahik* yang menjadi sasaran program pada tahun berjalan tanpa ada pengurangan atau penambahan jumlah responden di luar data resmi BAZNAS.

b. Sampel

Dalam penelitian, sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan kelompok yang diteliti (populasi) yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan karena seringkali tidak praktis atau memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, sampel dipilih dengan harapan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai populasi secara keseluruhan, sehingga kesimpulan yang ditarik dari analisis sampel dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar. Kualitas

dan representativitas sampel menjadi kunci utama agar hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki validitas eksternal yang tinggi.⁶

Teknik pemilihan sampel di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono, *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini juga dikenal dengan istilah sensus. Sugiyono menjelaskan bahwa *sampling jenuh* tepat diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil dengan jumlah populasi dibawah 30 orang, atau ketika peneliti ingin membuat generalisasi hasil penelitian dengan tingkat kesalahan yang minimal. Dengan melibatkan seluruh anggota populasi, peneliti mendapatkan data yang menyeluruh karena seluruh variasi karakteristik dalam populasi terakomodasi dalam sampel. Oleh sebab itu, sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang mendapatkan bantuan zakat produktif pada tahun 2024 yakni sebanyak 21 orang dikarekan pada tahun 2024 pemberian bantuan zakat produktif hanya sebanyak 21 orang dan terfokus pada kecamatan Bermani Ulu dan Bermani Ulu Raya.⁷

D. Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer memegang peranan penting sebagai sumber informasi utama. Data primer yakni informasi yang

⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019), 62.

⁷ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85.

dapat diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian.⁸

Dalam penelitian ini data primer bersumber dari pengumpulan data melalui angket/kuesioner yang berupa pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti dan akan dibagikan kepada *mustahik* yang menerima bantuan zakat produktif.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber lain secara tidak langsung. Data ini memiliki peran penting dalam penelitian untuk mengakuratkan dan memberikan bukti yang relevan terkait penelitian, sehingga meningkatkan validitas dan akuntabilitas penelitian. Bentuk dari data sekunder berupa foto dokumentasi, laporan terkait dengan pengauditan pendistribusian zakat produktif yang ada di kantor BAZNAS Rejang Lebong, artikel yang membahas tentang pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif melalui website puskasbaznas <https://www.puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/852-laporan-zakat-dan-pengentasan-kemiskinan-baznas-ri-2023>.

Tujuan dari penggunaan data sekunder adalah untuk memperkuat analisis, memberikan konteks yang kuat terkait penelitian, dan mendukung interpretasi data primer dengan informasi tambahan yang relevan.⁹

⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *dasar metodologi penelitian* (literasi media publishing, 2015), 67.

⁹ Siyoto dan Sodik, 68.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan ketepatan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen pada penelitian dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, serta kuisisioner.¹⁰ Menurut Narbuko menyusun instrumen pada dasarnya yakni menyusun alat evaluasi, karena dengan mengevaluasi data dapat memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti dan hasil yang didapatkan dapat diukur dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.¹¹

Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang berkualitas adalah instrumen yang tepat dan akurat dalam mengumpulkan data, serta berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur hasil penelitian sesuai standar yang telah ditentukan. Kualitas instrumen penelitian akan sangat memengaruhi kualitas data yang terkumpul, yang pada akhirnya berdampak pada kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan perhatian khusus terhadap kualitas instrumen penelitian yang digunakan, yaitu melalui perancangan kuesioner yang valid dan reliabel, penggunaan lembar observasi yang sistematis, serta pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan, guna memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan

¹⁰ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

¹¹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 78.

penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel yakni Skala Likert 5 poin dimana skala ini dapat mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang terhadap fenomena yang ada.¹²

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: sugiono, metodologi penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D

F. Teknik Pengelolaan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati suatu fenomena, perilaku, atau interaksi dalam suatu kelompok atau situasi tanpa terlibat langsung didalamnya. Peneliti bertindak sebagai pengamat dari luar, tanpa menjadi bagian dari kelompok atau aktivitas yang sedang diamati. Kehadiran peneliti bisa diketahui atau tidak oleh subjek yang diamati.¹³

¹² *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 93.

¹³ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat yang netral dengan cara mencatat dan mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi. Teknik ini peneliti lakukan dengan cara mengamati langsung ke BAZNAS Rejang Lebong dan bertemu dengan para *mustahik* untuk mendapatkan data yang valid serta benar agar pada saat pengisian kuesioner itu sudah ada, observasi ini juga dapat membantu sebagai data tambahan.¹⁴

b. Angket/ Kuesioner

Angket atau kuesioner yakni metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument dimana berbentuk lembaran angket atau sejumlah pertanyaan yang telah dibuat dengan sistematis dan diberikan kepada 21 responden yang menerima zakat produktif sehingga responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keperluan peneliti.¹⁵

Kuesioner yang digunakan peneliti terdiri dari dua bagian, yakni:

1. Bagian awal yang berisikan pertanyaan terkait data diri responden.
2. Bagian kedua berisi beberapa pernyataan yang sesuai dengan indikator yang nantinya digunakan sebagai penguji variabel penelitian dengan skala likert.

c. Dokumentasi

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), 162.

¹⁵ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 79.

Dokumentasi yakni mengambil data yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan rujukan subjek penelitiannya dapat berupa struktur organisasi, buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan bentuk pencatatan lainnya yang akan mendukung sebuah penelitian sehingga data dalam penelitian dapat dinyatakan valid dan tidak adanya manipulasi data dalam penelitian.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara akurat. Sebuah pernyataan dianggap valid apabila nilai *r hitung* sama dengan atau lebih besar dari *r tabel*, dengan batas minimal sebesar 0,3. Dalam penelitian ini, instrumen diolah menggunakan software SPSS karena kemampuannya yang luas dalam menyediakan berbagai metode analisis statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Selain itu, SPSS juga efektif dalam mengelola data berskala besar dan menganalisis data berbasis skala likert yang digunakan dalam penelitian ini.¹⁷

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat validitas dengan menggunakan data yang valid, instrument ini juga apabila di gunakan berulang kali agar dapat melakukan pengukuran objek yang sama dengan hasil yang sama pula, suatu

¹⁶ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 83.

¹⁷ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (Bumi Aksara, 2023), 227.

variable dapat nyatakan reliabel apabila mempunyai nilai minimum $\text{Alpha} > 0,50$.¹⁸

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah terdapat di dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel terikat dan variable bebas. Untuk melakukan uji normalitas data yang akan digunakan statistik *Uji Shapiro-Wilk* dengan kriteria yakni:¹⁹

1. Jika nilai Sig. (p-value) $> 0,05$ (atau tingkat signifikansi lain yang ditetapkan, misalnya 0,01) data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. (p-value) $\leq 0,05$ (atau tingkat signifikansi lain yang ditetapkan) data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleneartitas

Multikoleneartitas adalah kondisi yang terjadi ketika terdapat kolerasi linier yang sempurna atau tepat antara sebagian atau bahkan semua variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki kolerasi yang tinggi dimana jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ maka model regresi tidak terjadi.²⁰

¹⁸ Ibrahim, 278.

¹⁹ Ibrahim, 278.

²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press, 2016), 108–9.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot adalah metode visual untuk mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan memetakan grafik antara nilai prediksi dan residual. Jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola tertentu terlihat, seperti membentuk garis, menyerupai kipas, atau mengerucut, maka ada indikasi heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa varians error tidak konstan dan dapat mempengaruhi keakuratan model.²¹

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan dapat menarik kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Uji hipotesis dapat membuktikan berbagai hal, apakah benar-benar merupakan fakta atau sekadar teori belaka. Adapun uji hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini Uji T, Uji R dan Uji F.

1. Regresi Linier Berganda

Dimana dalam regresi berganda pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen dapat diukur

²¹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Pradina Pustaka, 2022), 71.

dengan regresi Tunggal. Variabel bebas diwakilkan dengan X_1 , dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi

$X_1 X_2$: Variabel independent

e : Error/residu.

2. Uji T (Uji Parsial)

Penerimaan atau penolakan sebuah hipotesis dapat dilakukan dengan berbagai kriteria sebagai berikut:²³

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka koefisien regresi tidak signifikan secara parsial. Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka koefisien regresi signifikan secara parsial. Ini berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali, Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model regresi secara bersama-

²² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (GUEPEDIA, 2021), 32.

²³ Darma, 41.

sama (simultan) memiliki hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh gabungan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.²⁴

d. Uji R (Uji Koefisien Determinasi)

Uji R adalah koefisien determinasi yang menggambarkan seberapa baik model regresi yang digunakan dapat menggambarkan variasi dalam variabel dependen dan variabel independen, yang dapat dilihat dari besarnya nilai determinasi yang mana koefisien determinan dinyatakan dengan simbol R^2 dan memiliki rentan antara 0 dan 1.²⁵

²⁴ Darma, 48.

²⁵ Darma, 53.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Rejang Lebong merupakan lembaga pengelolaan zakat yang cukup lama telah berdiri. Bahkan sebelum adanya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong telah berdiri yaitu sejak tahun 1992, dengan nama BAZIS. Sejak dikeluarkannya Undang-undang nomor 38 tahun 1999 maka BAZIS Kabupaten Rejang Lebong berganti nama menjadi BAZDA Kabupaten Rejang lebong.¹

BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dibentuk pada tahun 2003 menindaklanjuti keputusan menteri agama nomor 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan undang-undang 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Tahun 2003, BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong lebih memfokuskan pada undang-undang pengelolaan zakat, infak, sedekah di kabupaten Rejang Lebong.

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rejang Lebong atau yang disebut sebagai BAZNAS Rejang Lebong adalah Badan Amil Zakat resmi secara Syariah dan Undang-Undang yang bertanggung jawab diwilayah Kabupaten Rejang Lebong para pelaksana kegiatan yang disebut sebagai AMIL ZAKAT, adalah merupakan pengurus yang terseleksi, dihimpun dan

¹ “Dokumen Laporan BAZNAS Rejang Lebong” (BAZNAS Rejang Lebong, t.t.).

diamanahkan secara Syariat, yang dikukuhkan dengan surat keputusan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Rejang Lebong sesuai dengan amanah Undang-Undang Zakat No. 03 Tahun 2014. BAZNAS Rejang Lebong juga memiliki Visi, Misi yakni sebagai berikut:²

Visi :

“Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong Menjadi Badan Amil Zakat Nasional pengelola Zakat yang Amanah, Profesional, Akuntabel, Terdepan dan Terpercaya Berdasarkan Syariah Islam dan Amanah Undang-Undang Zakat”.

Misi dari BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Masyarakat Rejang Lebong yang sadar akan perintah dan manfaat zakat, infak dan sedekah.
2. Memaksimalkan potensi Zakat, Infak dan Sedekah diberbagai bidang potensial zakat diseluruh wilayah Kabupaten Rejang Lebong.
3. Memaksimalkan pendistribusian Zakat , Infak dan Sedekah dalam bentuk program yang tersesusun dan terencana secara Profesional dan Proporsional dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat berdasarkan skala prioritas bagi penerima manfaat / Asnaf di wilayah Kabupaten Rejang Lebong.

² “Dokumen Laporan BAZNAS Rejang Lebong.”

4. Menjadikan BAZNAS Rejang Lebong sebagai model inspirasi pengelolaan zakat di wilayah Propinsi Bengkulu pada khususnya dan secara Nasional pada umumnya.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah *mustahik* yang menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2024 melalui program Rejang Lebong Sejahtera. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 21 orang, seluruh responden adalah penerima zakat produktif yang telah memenuhi kriteria penerimaan dari BAZNAS, yaitu berada pada usia produktif antara 15 hingga 50 tahun, bukan tergolong fakir, telah mengisi formulir permohonan, dan telah melalui tahapan survei kelayakan usaha. Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS berupa sarana pendukung usaha seperti etalase dan gerobak, yang dimanfaatkan oleh *mustahik* untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Mayoritas responden bergerak di sektor usaha mikro, seperti perdagangan kecil, kuliner, dan layanan jasa skala rumahan seperti warung. Bantuan diberikan baik kepada *mustahik* yang baru merintis usaha maupun yang telah menjalankan usaha sebelumnya.

Tabel 4. 1
Data Responden

No	Nama	Jenis Usaha	Alamat
1.	Wantiyah	Warung Lontong	Kampung Melayu
2.	Dendi Endang Saputra	Usaha kuliner makanan ringan	Sukarami
3.	Kurnia Sari	Warung kelontong & Bakso	Barumanis
4.	Ali Juni	Usaha kelontong	Bangun Jaya
5.	Desi Anggaraini	Warung seblak	Purwodadi
6.	Dewi Saputri	Usaha kelontong	Selamat Sudiarjo
7.	Silpa Aproz Lina	Usaha kelontong	Kampung Sajad
8.	Usman Sugiro	Usaha kelontong	Air Pikat
9.	Manisa	Warung bakso	Tebat Pulau
10.	Haryadi	Usaha kuliner makanan ringan	Pagar Gunung
11.	Seni Ginanjar	Warung manisan & bakaran	Air Mundu
12.	Kiki juwita Sari	Warung sayur & makanan	Sentral Baru
13.	Sutriah	Usaha kelontong	Dataran Tapus
14.	Ilun Suryani	Usaha kelontong	Bandung Marga

Tabel 4.1 : Lanjutan

15.	Isarna	Usaha kelontong	Pal VII
16.	sagini	Usaha kelontong	Air Bening
17.	Badri Tubi	Usaha kelontong	Pal 100
18.	Titin Sumiati	Warung Lotek	Pal VIII
19.	Ujang Y	Usaha kelontong	Tebat Tenong Luar
20.	Junia Muliana Sari	Warung seblak & Bakso	Tebat Tenong Dalam
21.	Pungut Darmansyah	Usaha kelontong	Sumberejo Transad

Sumber: Laporan penerima bantuan zakat produktif BAZNAS Rejang Lebong

Berdasarkan data 21 *mustahik* penerima zakat produktif, seluruhnya telah memanfaatkan bantuan yang diterima untuk mendirikan usaha mikro dalam bentuk warung. Jenis usaha yang paling dominan adalah warung manisan, diikuti oleh usaha lainnya seperti warung makanan, warung bakso, seblak, lotek, dan warung sayur. Beberapa *mustahik* juga menjalankan usaha kombinasi, seperti usaha kelontongan.bakaran atau seblak & bakso.

2. Analisis Jawaban Responden Menggunakan Skala Likert

Untuk mengukur hasil pencapaian responden dalam mengisi suatu kuesioner, dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert sendiri adalah teknik yang mana memungkinkan seorang responden untuk mengekspresikan kemampuan mereka.³ Adapun langkah dalam membuat

³ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

skala likert adalah dengan cara mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan dan membuat skor total untuk setiap responden dengan menjumlah skor untuk semua jawaban. Kemudian untuk kategori nilai pencapaian responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Kategori Pencapaian Responden

Rentang	Keterangan
85% - 100%	Sangat Baik
75% - 84 %	Baik
60% - 74%	Cukup
45% - 59%	Kurang
0% - 44%	Sangat Kurang

Sumber: sugiono, metodologi penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D

Angket penelitian menggunakan skala Likert 4 poin (SS, S, TS, STS). Skor jawaban responden dikonversi ke persentase, lalu ditafsirkan dengan 5 kategori: 85%–100% (sangat baik), 75%–84% (baik), 60%–74% (cukup), 45%–59% (kurang), dan 0%–44% (sangat kurang). Kriteria ini digunakan untuk menilai tingkat pengaruh pendistribusian zakat produktif dan pembinaan terhadap perkembangan usaha mustahik.

- a. Hasil jawaban pernyataan variabel pendistribusian zakat produktif (X1) per item menggunakan skala likert.

Tabel 4. 3**Hasil jumlah jawaban pernyataan X1 per item**

Variabel	STS	TS	N	S	SS	Total	TCR	Kategori
I	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	I Skor		
X1.1	0 (0%)	3 (14.3%)	0 (0%)	9 (42.9%)	9 (42.9%)	87	83%	Baik
X1.2	0 (0%)	6 (28.6%)	0 (0%)	7 (33.3%)	8 (38.1%)	80	76%	Baik
X1.3	0 (0%)	3 (14.3%)	0 (0%)	11 (52.4%)	7 (33.3%)	85	81%	Baik
X1.4	0 (0%)	5 (23.8%)	0 (0%)	10 (47.6%)	6 (28.6%)	80	76%	Baik
X1.5	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	8 (38.1%)	13 (61.9%)	97	92%	Sangat Baik
X1.6	1 (4.8%)	1 (4.8%)	0 (0%)	11 (52.4%)	8 (38.1%)	87	83%	Baik
X1.7	0 (0%)	2 (9.5%)	0 (0%)	10 (47.6%)	9 (42.9%)	89	85%	Sangat Baik
X1.8	0 (0%)	2 (9.5%)	0 (0%)	10 (47.6%)	9 (42.9%)	89	85%	Sangat Baik

Sumber : data primer yang diolah SPSS v.30

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa total pencapaian responden (TCR) sebanyak 5 item variabel yang memenuhi kategori sangat baik sebanyak 3 item, dan baik sebanyak 5 item.

- b. Hasil jawaban pernyataan variabel pembinaan (X2) per item menggunakan skala likert.

Tabel 4. 4**Hasil jumlah jawaban pernyataan X2 per item**

Variabel	STS(1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Total Skor	TCR	Kategori
X2.1	2 (9.5%)	8 (38.1%)	0 (0%)	9 (42.9%)	2 (9.5%)	64	61%	Cukup
X2.2	2 (9.5%)	6 (28.6%)	0 (0%)	8 (38.1%)	5 (23.8%)	71	68%	Baik

Tabel 4.4 : Lanjutan

X2.3	0 (0%)	7 (33.3%)	0 (0%)	10 (47.6%)	4 (19.0%)	74	70%	Baik
X2.4	0 (0%)	3 (14.3%)	0 (0%)	9 (42.9%)	9 (42.9%)	87	83%	Sangat Baik
X2.5	0 (0%)	6 (28.6%)	0 (0%)	11 (52.4%)	4 (19.0%)	76	72%	Baik
X2.6	0 (0%)	4 (19.0%)	0 (0%)	10 (47.6%)	7 (33.3%)	83	79%	Sangat Baik
X2.7	0 (0%)	7 (33.3%)	0 (0%)	10 (47.6%)	4 (19.0%)	74	70%	Baik
X2.8	0 (0%)	4 (19.0%)	0 (0%)	7 (33.3%)	10 (47.6%)	86	82%	Baik

Sumber : data primer yang diolah SPSS v.30

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa total pencapaian responden (TCR) sebanyak 5 item variabel yang memenuhi kategori sangat baik sebanyak 3 item, baik sebanyak 5 item, dan cukup 1 item.

- c. Hasil jawaban pernyataan variabel perkembangan usaha (Y) per item menggunakan skala likert

Tabel 4. 5**Hasil jumlah jawaban pernyataan Y per item**

Variabel	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Total Skor	TCR	Kategori
Y1	0 (0%)	5 (23.8%)	0 (0%)	10 (47.6%)	6 (28.6%)	80	76%	Baik
Y2	0 (0%)	1 (4.8%)	0 (0%)	9 (42.9%)	11 (52.4%)	93	89%	Sangat Baik
Y3	0 (0%)	7 (33.3%)	0 (0%)	9 (42.9%)	5 (23.8%)	75	71%	Baik
Y4	0 (0%)	1 (4.8%)	0 (0%)	8 (38.1%)	12 (57.1%)	94	90%	Sangat Baik
Y5	1 (4.8%)	3 (14.3%)	0 (0%)	7 (33.3%)	10 (47.6%)	85	81%	Baik

Tabel 4.5 : Lanjutan

Y6	0 (0%)	1 (4.8%)	0 (0%)	8 (38.1%)	12 (57.1%)	94	90%	Sangat Baik
Y7	0 (0%)	5 (23.8%)	0 (0%)	7 (33.3%)	9 (42.9%)	83	79%	Baik
Y8	0 (0%)	4 (19.0%)	0 (0%)	10 (47.6%)	7 (33.3%)	83	79%	Baik
Y9	0 (0%)	5 (23.8%)	0 (0%)	6 (28.6%)	10 (47.6%)	84	80%	Baik

Sumber : data primer yang diolah SPSS v.30

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa total pencapaian responden (TCR) sebanyak 4 item variabel yang memenuhi kategori sangat baik sebanyak 3 item dan baik sebanyak 6 item.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendistribusian zakat produktif dan pembinaan terhadap perkembangan usaha *mustahik*. responden pada penelitian ini adalah para *mustahik* yang telah menerima bantuan zakat produktif berupa etalase dan data yang peneliti gunakan bersumber dari 21 responden dengan metode penyebaran angket/kuesioner secara langsung. Maka hasil penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 30 dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel atau konsep yang dimaksud secara akurat. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila item pernyataannya benar-benar mewakili aspek yang ingin diukur. Berbeda dengan uji statistik lainnya, uji validitas tidak menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 sebagai acuan

utama. Dalam pengujian ini, validitas ditentukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi r hitung dengan r tabel. Untuk mengetahui nilai r tabel, digunakan derajat kebebasan (df) yang diperoleh dari rumus $n - 2$, di mana n adalah jumlah responden yang terlibat dalam penelitian. Uji indikator jika $df = 21$ dan $\alpha = 0,05$ maka r tabel = 0,413 setiap uji validitas variabel pendistribusian zakat, pembinaan dan perkembangan usaha dinyatakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Pendistribusian Zakat Produktif (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,554	0,413	Valid
X1.2	0,644	0,413	Valid
X1.3	0,731	0,413	Valid
X1.4	0,635	0,413	Valid
X1.5	0,414	0,413	Valid
X1.6	0,704	0,413	Valid
X1.7	0,827	0,413	Valid
X1.8	0,679	0,413	Valid

Sumber : Output SPSS v.30

Hasil pengujian validitas pada variabel pendistribusian zakat produktif (X1) dari item kuesioner ditunjukkan dalam tabel 4.6 dari 8 pernyataan, setiap satuannya dinyatakan valid dengan signifikansi di bawah 0,05 dan nilai r tabel dari 21 peserta adalah lebih besar dari 0,413 sehingga nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. 7
Uji Validitas Pembinaan *Mustahik* (X2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,564	0,413	Valid
X2.2	0,695	0,413	Valid
X2.3	0,736	0,413	Valid
X2.4	0,612	0,413	Valid
X2.5	0,630	0,413	Valid
X2.6	0,731	0,413	Valid
X2.7	0,537	0,413	Valid
X2.8	0,451	0,413	Valid

Sumber : Output SPSS v.30

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada variabel pembinaan *mustahik* (X2) item kuesioner menunjukkan seluruh pernyataan yang dikatakan valid dengan R hitung yang berada di atas angka R Tabel atau R hitung > R tabel.

Tabel 4. 8
Uji Validitas Perkembangan Usaha (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,586	0,413	Valid
X1.2	0,576	0,413	Valid
X1.3	0,714	0,413	Valid
X1.4	0,722	0,413	Valid

Tabel 4.8 : Lanjutan

X1.5	0,518	0,413	Valid
X1.6	0,661	0,413	Valid
X1.7	0,584	0,413	Valid
X1.8	0,512	0,413	Valid
X1.9	0,531	0,413	Valid

Sumber : Output SPSS v.30

Berdasarkan tabel 4.8 yang terdiri dari 9 pernyataan, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan yang ada didalam variabel Y atau Perkembangan Usaha dinyatakan valid, karena nilai *rhitung* lebih besar dari *rtabel* dengan signifikansi kurang dari 0,05 dan dapat digunakan sebagai intrumen penelitian.

b. Uji Realibilitas

Tingkat konsistensi dan kestabilan skor dalam suatu skala, seperti skala keamanan, mencerminkan sejauh mana skala tersebut dapat dipercaya atau reliabel. Skala yang memiliki reliabilitas tinggi akan memberikan hasil yang konsisten dan stabil, sehingga diyakini mampu mengukur konsep yang dimaksud secara akurat. Dalam pengolahan data, program SPSS menyediakan metode *Cronbach's Alpha* sebagai alat untuk menguji reliabilitas suatu skala. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan skala tersebut. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan bahwa skala tersebut kurang dapat dipercaya. Umumnya, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 dianggap sudah memenuhi

syarat sebagai skala yang reliabel. Jika nilainya berada di bawah angka tersebut, maka skala tersebut perlu ditinjau ulang karena kemungkinan tidak cukup andal.⁴ Tabel berikut menyajikan hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini, yang menampilkan nilai *Cronbach's Alpha* pada skala keamanan.

Tabel 4. 9
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Hitung Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendistribusian Zakat Produktif	0,811 > 0,60	<i>Reliabel</i>
Pembinaan <i>Mustahik</i>	0,771 > 0,60	<i>Reliabel</i>
Perkembangan Usaha	0,756 > 0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Output SPSS v.30

Nilai *cronbach alpha* ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat dianggap kredibel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.9.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Alasan pemilihan metode ini adalah karena jumlah sampel dalam penelitian relatif kecil, yaitu kurang dari 50 responden. Uji *Shapiro-*

⁴ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik*, 52.

Wilk direkomendasikan oleh banyak ahli statistik sebagai metode yang lebih sensitif dan akurat untuk sampel kecil dibandingkan metode lainnya seperti *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria Pengambilan Keputusan:⁵

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas data *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.127	21	.200*	.927	21	.120
X2	.117	21	.200*	.975	21	.843
Y	.146	21	.200*	.963	21	.577

Sumber: Output SPSS v.30

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, seluruh variabel penelitian (X1, X2, dan Y) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik untuk analisis regresi.

⁵ Nugraha, 72.

b. Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel *independen* dalam model regresi. Korelasi yang terlalu tinggi antar variabel bebas dapat menimbulkan gangguan dalam model, seperti meningkatnya varians dari koefisien regresi serta menurunnya akurasi dalam estimasi parameter. Untuk mendeteksi adanya multikolenearitas, dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Suatu model dikatakan bebas dari masalah multikolenearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 atau 10%.⁶

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolenearitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TotalX1	.934	1.070
	TotalX2	.934	1.070
Sumber : Output SPSS v.30			

Berdasarkan nilai Tolerance sebesar 0.934 dan VIF sebesar 1.070, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolenearitas dalam model

⁶ Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 108.

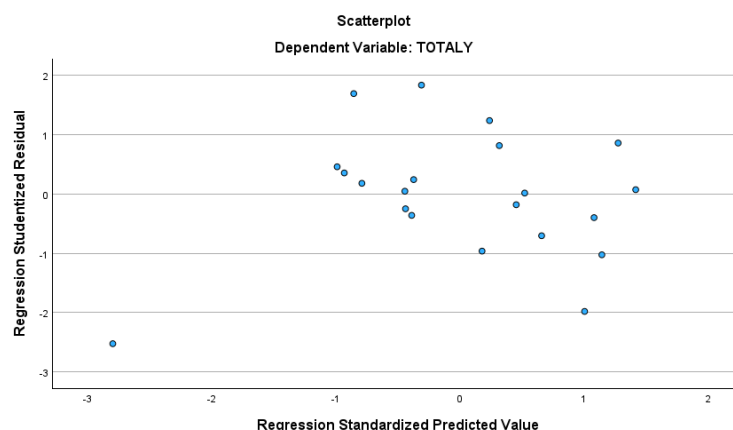
regresi. Artinya, variabel Total X1 (Pendistribusian Zakat Produktif) dan Total X2 (Pembinaan *Mustahik*) benar-benar *independen* satu sama lain dalam memengaruhi variabel dependen Total Y (Perkembangan Usaha).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* adalah metode visual untuk mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan memetakan grafik antara nilai prediksi dan residual. Jika titik-titik pada *scatterplot* tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola tertentu terlihat, seperti membentuk garis, menyerupai kipas, atau mengerucut, maka ada indikasi heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa varians error tidak konstan dan dapat mempengaruhi keakuratan model.⁷

Gambar 4. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



⁷ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik*, 71.

Berdasarkan scatterplot antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas D dan Y, tidak membentuk pola tertentu seperti garis, kipas, atau kerucut. Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varian residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik terkait homogenitas varians (homoskedastisitas).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, pengujian regresi linear berganda diperlukan karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan model untuk uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4. 12

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.352	6.953		1.776	.093
	TotalX1	.883	.174	.790	5.080	<. 001
	TotalX2	-.290	.152	-.298	-1.915	.075
a. Dependent Variable: TotalY						

Sumber : Output SPSS v.30

Nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) dapat dibentuk menggunakan persamaan regresi berganda, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.12 dimana $Y=12.352+0.883X_1-0.290X_2$.

Artinya:

1. Jika tidak ada pendistribusian zakat produktif dan pembinaan (X_1 dan $X_2 = 0$), maka perkembangan usaha *mustahik* diperkirakan sebesar 12.352 satuan skor.
2. Setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Total X_1 (zakat produktif) akan meningkatkan perkembangan usaha sebesar 0.883, dengan asumsi variabel lain konstan, dengan kata lain semakin tinggi nilai variabel X_1 maka semakin tinggi pula nilai variabel Y hasil ini signifikan secara statistik karena nilai signifikan (Sig.) $<0,001$.
3. Setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Total X_2 (pembinaan) justru akan menurunkan perkembangan usaha sebesar 0.290, tetapi hasil ini tidak signifikan (Sig. = $0.075 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan belum memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap perkembangan usaha *mustahik*.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independen* memiliki pengaruh tersendiri terhadap variabel *dependen*. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan dengan cara

membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.⁸

Adapun jumlah responden sebanyak 21 orang, sehingga derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 21 - 2 - 1 = 18$, dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan distribusi t, diperoleh nilai **t-tabel sebesar 2,101**. Hasil uji signifikansi parsial (Uji t) sebagai berikut :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.352	6.953		1.776	.093
	TotalX1	.883	.174	.790	5.080	<.001
	TotalX2	-.290	.152	-.298	-1.915	.075
a. Dependent Variable: TotalY						
Coefficients ^a						
Dependent Variable: TotalY						

Sumber : Output SPSS v.30

Dari tabel diatas mendapatkan hasil analisis sebagai berikut :

⁸ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*, 50.

- a. Pengaruh pendistribusian zakat produktif terhadap Perkembangan Usaha *mustahik*.

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan dalam tabel *coefficients*, diketahui bahwa variabel Total X1 (Pendistribusian Zakat Produktif) memiliki nilai t-hitung sebesar $5.080 > t\text{-tabel } 2,101$ dengan nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ signifikan H_0 di tolak H_a diterima artinya adanya keterkaitan secara signifikan antara variabel pendistribusian zakat produktif terhadap variabel perkembangan usaha.

- b. Pengaruh Pembinaan *Mustahik* terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan dalam tabel *coefficients* diatas, diketahui bahwa variabel Total X2 (Pembinaan) memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,915 < t\text{-tabel } 2,101$, dengan nilai signifikansi $0,075 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha *mustahik* dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel pembinaan *mustahik* terhadap variabel perkembangan usaha *mustahik*.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan, atau yang dikenal juga sebagai uji F, merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini

sangat penting untuk menguji keberartian model regresi secara keseluruhan. Jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki pengaruh yang signifikan, artinya variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat secara bersama-sama.⁹ F tabel sendiri dapat dihitung melalui $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, dimana k merupakan banyaknya variabel terikat dan bebas. Jadi ($df1 = 3-2 = 2$) dan ($df2 = 21-2-1 = 21-3 = 18$), jadi F tabelnya adalah 3,55.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.980	2	181.490	13.104	<.001 ^b
	Residual	249.306	18	13.850		
	Total	612.286	20			
a. Dependent Variable: TotalY						
b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1						

Sumber : Output SPSS v.30

Berdasarkan hasil analisis uji F yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar $13,104 > F\text{-tabel } 3,55$ dengan $\text{sig } 0,001 < 0,05$. Nilai signifikansi ini berada jauh di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama variabel pendistribusian zakat produktif (X1) dan

⁹ Darma, 51.

pembinaan *mustahik* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik* (Y).

c. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi, yang disimbolkan dengan R² (R-squared), merupakan suatu ukuran statistik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel *dependen* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independen* (X) dalam suatu model regresi. Nilai R² berada pada rentang 0 sampai 1 (atau 0% sampai 100%). Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variasi data Y. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R², maka semakin besar proporsi perubahan variabel Y yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel X secara simultan.¹⁰

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.548	3.722
a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1				
b. Dependent Variable: TotalY				

Sumber : Output SPSS v.30

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh pendistribusian zakat produktif dan pembinaan terhadap

¹⁰ Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik*, 51.

perkembangan usaha *mustahik*. Hal ini terlihat dari nilai R Square sebesar 0,593 yang berarti bahwa 59.3% perubahan dalam perkembangan usaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel *independen* tersebut. Sisanya sebesar 40.7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh pendistribusian zakat produktif dan pembinaan terhadap perkembangan usaha *mustahik* di kabupaten Rejang Lebong, pembahasan masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif (X1) terhadap Perkembangan Usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang pada uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa pendistribusian zakat produktif berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik*. Temuan ini mengindikasikan bahwa zakat produktif yang disalurkan BAZNAS Rejang Lebong dalam bentuk alat usaha seperti etalase memiliki kontribusi nyata dalam menunjang kegiatan usaha *mustahik*. Pengaruh ini tidak semata-mata muncul karena bantuan yang diberikan, tetapi adanya kecocokan antara jenis bantuan dan kebutuhan *rill mustahik* dilapangan. Dengan program Rejang Lebong Sejahtera, bantuan yang diberikan bukan dalam bentuk uang tunai semata, tetapi berupa etalase yang langsung digunakan sebagai alat bantuan jualan oleh *mustahik* disektor perdagangan seperti usaha kelontong dan makanan ringan.

Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Rejang Lebong kepada mustahik memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan usaha mereka. Sebagian besar mustahik memanfaatkan bantuan dalam bentuk modal usaha atau peralatan dagang seperti etalase dan gerobak untuk menunjang kegiatan usahanya, yang berdampak pada peningkatan pendapatan, aset, hingga kemampuan ekonomi secara mandiri. Salah satu mustahik Ibu Isarna pemilik usaha kelontongan menyatakan:¹¹

“kalau dulu saya jualan pakai meja kecil dan kotak-kotak kardus bekas untuk meletakkan barang-barang jualan saya, namun sekarang setelah mendapatkan bantuan etalase barang dagangan saya bisa tertata rapi, lebih rapi dan minat pembeli jadi lebih suka belanja di sini”

Mustahik lainnya juga mengakui bahwa bantuan yang berbentuk fisik seperti etalase memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan bantuan tunai. Etalase tidak mudah disalahgunakan dan langsung dapat difungsikan untuk mendukung usaha, baik untuk menata produk, menyimpan barang dagangan, maupun sebagai sarana promosi visual.

Sebagai peneliti, efektivitas pendistribusian zakat produktif tidak hanya terletak pada aspek pemberian bantuan, tetapi juga pada ketepatan sasaran dan kesesuaian bentuk bantuan dengan kebutuhan mustahik. Proses seleksi dan survei kelayakan usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Rejang Lebong turut mendorong terciptanya nilai tambah ekonomi bagi mustahik

¹¹ Isarna, Wawancara pemilik usaha, Pal VII, 21 Juni 2025.

serta banyak pengakuan dari para mustahik yang membenarkan bahwasanya bantuan yang diberikan memberikan manfaat bagi usaha mereka.

Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf Al-Qardhawi bahwa zakat produktif mendorong mustahik menjadi mandiri, bukan sekadar penerima bantuan konsumtif. Zakat diposisikan sebagai modal awal menuju kemandirian ekonomi. Senada dengan itu, M. Umer Chapra memandang zakat sebagai instrumen distribusi kekayaan secara adil yang mampu mempersempit kesenjangan sosial dan mendorong kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi.

Dalam *maqāṣid al-syari'ah*, pendistribusian zakat produktif sangat erat kaitannya dengan *hifẓ al-mal* (menjaga harta) karena zakat berfungsi sebagai instrumen syariah untuk mengatur dan mendayagunakan harta agar bermanfaat. Melalui program zakat produktif, harta yang dihimpun dari muzakki tidak hanya menumpuk pada golongan kaya, tetapi disalurkan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha seperti etalase atau gerobak. Bantuan ini menjaga agar harta yang diterima mustahik tidak habis secara konsumtif, melainkan berkembang menjadi aset produktif yang menopang usaha dan mencegah mereka dari praktik ekonomi merugikan seperti riba atau utang. Dengan demikian, zakat produktif menjadi sarana nyata dalam mewujudkan *maqāṣid hifẓ al-mal*, yaitu menjaga harta agar tetap terdistribusi adil, berkembang, dan memberi kemaslahatan bagi penerimanya..¹²

¹² Chapra, *Rebuilding Islamic Economics*, 125.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat

60 :¹³

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِيَالِ الْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠ ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan...*”

Ayat ini memberikan landasan *syar’i* bahwa zakat wajib disalurkan kepada asnaf yang berhak menerimanya, terutama kepada fakir dan miskin. Dalam konteks zakat produktif, pemberian alat usaha kepada mereka adalah bentuk pemenuhan terhadap hak tersebut, yang tidak hanya membantu secara konsumtif, tetapi juga memberdayakan agar mereka keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, distribusi zakat dalam bentuk etalase merupakan implementasi praktis dari perintah zakat dalam ayat tersebut, dengan tujuan transformasi sosial dan ekonomi mustahik menuju kemandirian.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hendro Guntoro dengan judul “Peran Pengalaman Usaha dalam Memoderasi Pengaruh Zakat dan Motivasi Terhadap Perkembangan Usaha (studi pada *mustahik* LaZ Harapan Umat Boyolali)”. Dengan hasil penelitian tersebut yakni pendistribusian zakat

¹³ “Surat At-Taubah Ayat 60: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 13 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60>.

produktif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik*.¹⁴

Dari hasil analisis di atas pendistribusian zakat produktif mempengaruhi perkembangan usaha dengan memberikan bantuan berbentuk etalase yang menunjang perkembangan usaha *mustahik* dan dapat diketahui bahwa teori yang ada sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Pengaruh Pembinaan *Mustahik* (X2) terhadap Perkembangan Usaha (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan dalam tabel coefficients di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik*.

Dalam upaya mengembangkan usaha *mustahik*, peningkatan kompetensi pelaku usaha menjadi hal penting sehingga BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya menyalurkan zakat produktif, tetapi juga melaksanakan program pembinaan. Bentuk pembinaan tersebut di antaranya adalah pengecekan langsung terhadap usaha *mustahik* untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai peruntukan, sekaligus memberikan arahan jika ditemukan kendala. Namun, berdasarkan hasil uji t penelitian ini, pembinaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik*. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun pembinaan telah dilaksanakan, pelaksanaannya belum maksimal. Kegiatan pembinaan lebih banyak bersifat umum, satu arah, dan fokus pada pengawasan penggunaan bantuan, sehingga belum menyentuh aspek

¹⁴ Hendro Guntoro dan Mochlasin, "Peran Pengalaman Usaha Dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Produktif Dan Motivasi Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Mustahiq LAZ Harapan Umat Boyolali)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (29 Oktober 2023), <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20620>.

manajerial dan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan mustahik dalam mengelola usaha.

Beberapa responden menyatakan bahwa pembinaan hanya dilakukan satu kali pada saat awal menerima bantuan, tanpa ada tindak lanjut berupa monitoring, pelatihan lanjutan, atau evaluasi perkembangan usaha. Salah satu *mustahik* Bapak Dedi Endang Saputra pemilik usaha kuliner makanan ringan di SD yang ada di Desa Sukarami mengatakan:¹⁵

“Waktu awal dapat bantuan kita para penerima dikumpulkan dan diberikan arahan oleh pihak BAZNAS bahwasanya bantuan yang telah diberikan dipergunakan dengan baik dan jangan diperjual belikan, tapi habis itu tidak ada lagi pembinaan, jadi kalau usaha kami ada kendala kami tangani sendiri”

Pernyataan ini mencerminkan bahwa pembinaan belum menyentuh substansi pendampingan usaha yang sesungguhnya. Minimnya frekuensi dan kualitas pembinaan menyebabkan transfer pengetahuan dan keterampilan usaha tidak optimal. Bahkan, sebagian *mustahik* tidak menganggap pembinaan sebagai bagian integral dari proses pemberdayaan, melainkan hanya sebagai formalitas administratif.

Jika dikaitkan dengan teori Taqiyuddin, pembinaan seharusnya tidak hanya berupa pengawasan, tetapi mencakup bimbingan, pengarahan, dan pendampingan yang berkesinambungan agar *mustahik* mampu meningkatkan kapasitas dirinya dalam berusaha. Menurut Taqiyuddin, pembinaan harus diarahkan pada peningkatan kompetensi dan kesadaran individu untuk mencapai perubahan yang lebih baik dalam aspek sosial,

¹⁵ Dedi Endang Saputra, Wawancara pemilik usaha, Sukarami, 21 Juni 2025.

ekonomi, maupun spiritual. Dalam konteks penelitian ini, lemahnya pengaruh pembinaan dapat dipahami karena program yang dijalankan BAZNAS belum sesuai dengan prinsip pembinaan yang ideal menurut Taqiyuddin, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, intensif, dan mampu membentuk kemandirian mustahik. Dengan demikian, agar pembinaan benar-benar berpengaruh terhadap perkembangan usaha, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur, berorientasi pada peningkatan kapasitas praktis, serta dilakukan secara berkesinambungan.

Jika dikaitkan dengan *maqasid al-syari'ah*, program pembinaan yang diberikan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong paling erat hubungannya dengan *hifz al-'aql* (menjaga akal) dan *hifz al-mal* (menjaga harta). Dari aspek *hifz al-'aql*, pembinaan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas *mustahik* melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, serta arahan dalam mengelola usaha. Hal ini sejalan dengan *maqasid syariah* karena akal yang terjaga dan berkembang akan mendorong *mustahik* berpikir lebih kreatif, inovatif, dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam usahanya. Sementara itu, dari sisi *hifz al-mal*, pembinaan berfungsi menjaga harta zakat yang telah diberikan agar tidak disalahgunakan untuk kebutuhan konsumtif, melainkan dikelola secara produktif sehingga dapat berkembang menjadi aset usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembinaan bukan hanya berfungsi sebagai kontrol penggunaan dana, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan *mustahik* agar mampu menjaga dan mengembangkan harta sekaligus mengoptimalkan potensi dirinya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini merefleksikan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong masih belum memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik* karena pelaksanaannya cenderung bersifat formalitas administratif, lebih menekankan pada pengawasan penggunaan bantuan, dan belum menyentuh aspek manajerial maupun keterampilan praktis yang dibutuhkan *mustahik*. Oleh karena itu, kualitas pembinaan perlu ditingkatkan dengan merancanganya sebagai bagian dari sistem pemberdayaan ekonomi berkelanjutan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan nyata *mustahik*. Penyesuaian konten, metode pelatihan, serta pendampingan yang lebih intensif dan aplikatif perlu dilakukan agar program pembinaan benar-benar mampu meningkatkan kapasitas usaha, mencegah penyalahgunaan dana, serta memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian ekonomi *mustahik* sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Al-Mutakem (2022) yang dilakukan di BAZNAS Kota Dumai. Dalam penelitiannya, pembinaan usaha *mustahik* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *mustahik*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.¹⁶ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembinaan yang intensif, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan, dan evaluasi rutin, mampu meningkatkan pendapatan dan *mustahik* kesejahteraan.

¹⁶ Al Mutakem, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pembinaan Usaha Terhadap Pendapatan Mustahiq Di Baznaz Kota Dumai," *JURNAL TAFIDU* 1, no. 4 (23 Desember 2022): 302–12, <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i4.249>.

Hasil penelitian ini justru selaras dengan temuan Yafiz dan Gaol (2023) dalam penelitian yang dilakukan di Masjid Al-Musabbihin Medan, di mana variabel pembinaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁷ Hal ini disebabkan minimnya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pengelola, sehingga tidak mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kapasitas ekonomi para pedagang binaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan usaha, tergantung pada intensitas, metode, dan relevansi program pembinaan yang diberikan kepada *mustahik*. Hasil ini menegaskan pentingnya evaluasi kualitas dan efektivitas program pembinaan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembinaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik (Y), secara normatif pembinaan tetap penting dalam Islam. Sesuai pandangan Taqiyuddin an-Nabhani melalui konsep *tasharruf fil-milkiyyah*, harta tidak hanya dimiliki, tetapi juga harus dikelola secara produktif dan sesuai syariat. Pembinaan berperan membekali *mustahik* agar mampu mengelola zakat secara tepat dan berdaya guna. Maka meskipun tidak signifikan secara statistik, pembinaan tetap relevan secara sistemik sebagai

¹⁷ Muhammad Yafiz dan Roykhan Lbn Gaol, "Pengaruh Modal, Pembinaan, Dan Volume Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al-Musabbihin," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (22 Juli 2023): 2674–82, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8318>.

bagian dari proses pemberdayaan menuju kemandirian ekonomi. Dalam konteks ini, firman Allah SWT dalam QS. An-Najm ayat 39 menyatakan :¹⁸

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۝٣٩

Artinya : “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

Ayat ini menekankan pentingnya usaha aktif dan pembekalan kemampuan bagi setiap individu dalam mencapai perubahan hidup yang lebih baik. Hasil ini justru menjadi refleksi bahwa pembinaan yang tidak dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan belum mampu mengoptimalkan potensi *mustahik* dalam mengembangkan usahanya, sehingga implementasinya perlu dievaluasi agar sesuai dengan nilai-nilai syariah yang mendorong kerja keras, pendampingan, dan pengembangan kapasitas individu.

3. Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif (X1) dan Pembinaan *Mustahik* (X2) terhadap Perkembangan Usaha (Y).

Berdasarkan hasil analisis uji F secara bersama-sama variabel pendistribusian zakat produktif (X1) dan pembinaan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha *mustahik* (Y).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak dapat hanya mengandalkan dukungan finansial atau sarana fisik, tetapi juga memerlukan intervensi non-material seperti pendampingan, pelatihan, dan bimbingan usaha. Pendistribusian zakat

¹⁸ “Surat An-Najm Ayat 39: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 13 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/an-najm/39>.

produktif dalam bentuk etalase memberikan pondasi awal berupa alat usaha, namun pembinaan yang tepat akan memperkuat kapasitas mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usaha tersebut. Dengan kata lain, ketika kedua pendekatan ini dijalankan secara bersamaan, maka peluang keberhasilan usaha mustahik akan meningkat secara signifikan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bersifat sinergis antara aspek material dan non-material dalam pengembangan usaha. Bantuan etalase memungkinkan *mustahik* memulai atau memperluas usaha, sementara pembinaan jika dilaksanakan secara optimal akan memperkuat aspek manajerial, kedisiplinan, serta pola pikir kewirausahaan. Dalam konteks penelitian ini, meskipun kualitas program pembinaan masih perlu ditingkatkan, hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara teoritis, keduanya saling menunjang dalam mendukung perkembangan usaha.

Pendekatan gabungan ini diperkuat oleh pandangan Yusuf Al-Qardhawi, yang menyatakan bahwa zakat dalam bentuk produktif tidak cukup hanya dengan memberikan bantuan fisik, tetapi harus diiringi dengan pendidikan, pelatihan, dan bimbingan agar mustahik benar-benar mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Demikian pula M. Umer Chapra menekankan bahwa zakat harus menjadi bagian dari sistem distribusi kekayaan yang bersifat adil dan transformatif, serta tidak hanya bersifat konsumtif sesaat.¹⁹

¹⁹ Chapra, *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shari'ah*.

Pendistribusian zakat produktif dan program pembinaan yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong, apabila sama-sama berpengaruh terhadap perkembangan usaha *mustahik*, dapat dikaitkan secara langsung dengan kelima *maqasid al-syari'ah*. Dari sisi *hifz al-mal* (menjaga harta), zakat produktif memberikan modal usaha yang aman dari penyalahgunaan, sementara pembinaan memastikan harta tersebut dikelola secara produktif. Dari aspek *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), kedua program ini membantu *mustahik* memenuhi kebutuhan pokok hidupnya dan memberikan ketenangan jiwa melalui peningkatan pendapatan. Selanjutnya, dalam *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), perkembangan usaha yang didukung zakat dan pembinaan menjamin kesejahteraan keluarga, termasuk pendidikan dan kesehatan anak-anak. Adapun dari segi *hifz al-'aql* (menjaga akal), pembinaan berperan penting dalam menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan usaha, sedangkan pendistribusian zakat menjadi sarana bagi *mustahik* untuk mengasah kreativitas dalam mengembangkan usaha. Terakhir, pada *hifz al-din* (menjaga agama), zakat dan pembinaan menjadi implementasi nyata ajaran Islam, memperkuat nilai kejujuran, tanggung jawab, dan ukhuwah islamiyah, serta memberi kelapangan hati bagi *mustahik* dalam beribadah. Dengan demikian, pendistribusian zakat produktif dan pembinaan bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mewujudkan tujuan syariat Islam secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh Yuspita Sari, Muhammad Yafiz, dan Rahmat Diam Harahap dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penyaluran dana zakat produktif dan pembinaan sumber daya insani secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan *mustahik*.. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu dan mengonfirmasi bahwa kombinasi antara dukungan dana zakat produktif dan pembinaan mampu mendorong perkembangan usaha *mustahik*. secara lebih optimal dan berkelanjutan dalam konteks pemberdayaan ekonomi Islam.²⁰

²⁰ Sari, Yafiz, dan Harahap, “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif Dan Pembinaan Sumber Daya Insani Terhadap Kesejahteraan Mustahik Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lazismu Kota Medan.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 30 mengenai Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif dan Pembinaan terhadap Perkembangan Usaha *Mustahik* .di Kabupaten Rejang Lebong, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Pendistribusian zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik.

Bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Rejang Lebong dalam bentuk modal usaha seperti gerobak, etalase, dan barang dagangan terbukti memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan serta perluasan usaha mustahik. Keberhasilan ini tidak semata-mata disebabkan oleh nominal bantuan yang diberikan, melainkan juga dipengaruhi oleh ketepatan bentuk dan sasaran bantuan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik usaha mustahik. Dengan demikian, pendistribusian zakat yang dilakukan secara produktif dan berbasis kebutuhan dapat mendorong mustahik untuk lebih mandiri secara ekonomi.

2. Pembinaan *mustahik* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perkembangan usaha *mustahik*.

Program pembinaan yang telah dilaksanakan oleh pihak BAZNAS belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha mustahik. Hal ini dapat disebabkan oleh pelaksanaan pembinaan yang belum optimal, baik dari segi intensitas, substansi materi, maupun metode penyampaian. Banyak *mustahik* belum mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga ilmu atau keterampilan yang diperoleh belum dapat diterapkan secara maksimal dalam pengelolaan usaha mereka. Kurangnya monitoring dan tindak lanjut juga menjadi salah satu faktor yang menghambat efektifitas program pembinaan tersebut.

3. Secara simultan, pendistribusian zakat produktif dan pembinaan memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa keterpaduan antara bantuan modal dan penguatan kapasitas melalui pembinaan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Namun demikian, apabila salah satu unsur tidak berjalan secara optimal, maka efektivitas program pemberdayaan ekonomi melalui zakat juga tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, sinergi antara penyaluran zakat dan pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pemberdayaan mustahik secara menyeluruh.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

BAZNAS perlu mengubah pola pembinaan dari pendekatan informatif satu arah menjadi pendekatan partisipatif dan berkelanjutan yang mengedepankan interaksi dua arah. Program pembinaan sebaiknya mencakup pelatihan keterampilan kewirausahaan, manajemen usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran yang sesuai dengan jenis usaha mustahik. Selain itu, dibutuhkan sistem monitoring secara berkala untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan usaha yang telah dibantu dan untuk memberikan solusi jika terdapat kendala di lapangan. Dengan demikian, zakat produktif tidak hanya menjadi bantuan sesaat, melainkan benar-benar menjadi sarana pemberdayaan yang mampu mengangkat mustahik dari ketergantungan ekonomi menuju kemandirian.

BAZNAS juga sebaiknya menjalankan kerja sama dengan Dinas Koperasi dan UKM, ataupun komunitas wirausaha lokal sebagai pendamping teknis agar para mustahik mendapatkan manfaat yang maksimal terhadap program pembinaan itu sendiri. BAZNAS perlu menyusun sistem evaluasi pasca-bantuan yang lebih terstruktur dan berbasis data agar hasil pemberdayaan dapat diukur secara jelas.

2. Bagi *Mustahik*.

Mustahik yang telah menerima bantuan zakat produktif diharapkan mampu mengelola bantuan tersebut secara optimal dengan komitmen dan tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan. Mustahik juga

perlu aktif mengikuti pembinaan dan pelatihan yang disediakan oleh BAZNAS atau lembaga mitra, agar memiliki keterampilan dasar dan kemampuan manajerial dalam mengembangkan usahanya. Dengan partisipasi aktif, mustahik tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan, tetapi juga dapat keluar dari kategori penerima zakat (mustahik) menuju status sebagai pemberi zakat (muzakki), yang menjadi indikator keberhasilan program zakat produktif dalam jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan mempertimbangkan variabel lain yang relevan seperti motivasi usaha, lingkungan bisnis, atau akses pasar yang mungkin turut mempengaruhi perkembangan usaha *mustahik*.. Selain itu, pendekatan kualitatif atau kombinasi metode juga bisa digunakan untuk menggali lebih dalam aspek perilaku dan manajemen usaha *mustahik*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adhari, Iendy Zelvian, dkk. 2021. *Kumpulan Teori Pemikiran Ekonomi Syariah (Pra Kenabian, Kenabian, Pasca Kenabian Dan Era Kontemporer)*. Bandung: Penerbit Widina.
- Aldy Purnomo, Rochmat. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 1990. *An-Nizham al-Iqtishadi fi al-Islam (Sistem Ekonomi Islam)*. 4 ed. Beirut: Dar al-Ummah.
- Ani Nurul Imtihanah, dan Siti Zulaikha. 2019. *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Ansori, Muslich. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar, Nurfiah. 2022. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Yogyakarta: Penerbit Lindan Bestari.
- Aziz, Abdul, dkk. 2021. *Teori dan Konsep Pemikiran Ekonomi Islam*. Makasar: Penerbit Adab.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Rebuilding Islamic Economics on New Foundations. Leicester*. 1 ed. Leicester: The Islamic Foundation.
- Chapra, Muhammad Umer. 2000. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani.
- Darma, Budi. 2021 *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Yogyakarta: GUEPEDIA.
- Elfrianto, dan Gusman. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU press.
- Gunawan, Imam. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Hudaifah, Ahmad, dkk. 2020. *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Jakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Ibrahim, Azharsyah. 2023. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iryadana, Mohamad Razab. 2023. *Manajemen Pengembangan Bisnis*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Iwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Bandung: Hidayatul Quran.
- Juniatmoko, Purwono, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Yogyakarta: GUEPEDIA.
- Juwaini, Jazuli, dkk. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Karyoto. 2021. *Proses Pengembangan Usaha*. Bandung: Karyoto Publisher.
- Nugraha, Billy. 2022. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Malang: Pradina Pustaka.
- Nurhasanah, Nina, dkk. 2024 *Pembinaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Takaza Innovatix Labs.
- Siagian, Tomy Sun, dan Dhea Agusty Ningrum. 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2 ed. Bandung: Alfabeta.
- Qaradawi, Yusuf al-. 2000. *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah*. Revised Edition. Vol. 1. Jeddah: Scientific Publishing Centre, King Abdulaziz Universit.

Jurnal

- Abdulloh, dan Najikha Akhyati. 2024. *Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam* 2, no. 1 <https://doi.org/10.32493/amq.v2i1.41735>.
- Guntoro, Hendro, dan Mochlasin. 2023. *Peran Pengalaman Usaha Dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Produktif Dan Motivasi Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Mustahiq LAZ Harapan Umat Boyolali). Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 . <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20620>.
- Habriyanto, Ahsan Putra Hafiz, dan Fitalia Maharani. 2023. *Pendistribusian Dana Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 4. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.454>.
- Kurniawan, Moh Zaki, Muhammad Fathul Ula, dan Aris Setyawan. 2021. *Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar | BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei/article/view/1120>.
- Mutakem, Al. 2022. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pembinaan Usaha Terhadap Pendapatan Mustahiq Di Baznaz Kota Dumai. JURNAL TAFIDU* 1, no. 4. <https://doi.org/10.57113/jtf.v1i4.249>.
- Nafiah, Lailiyatun. 2015. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 5, no. 1. <https://doi.org/10.15642/elqist.2015.5.1.929-942>.
- Putra Jaya, Dwi, dan Hurairah Hurairah. 2020. *Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Masyarakat (Studi Badan Amil Zakat Kota Bengkulu). Al Imarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 5, no. 2. <https://doi.org/10.29300/imr.v5i2.3492>.
- Sari, Yuspita, Muhammad Yafiz, dan Rahmat Daim Harahap. 2022. *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif Dan Pembinaan Sumber Daya Insani Terhadap Kesejahteraan Mustahik Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lazismu Kota Medan. EKSYA : Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2
- Septiandika, V, dan NJL Fitria. 2022. *Pengaruh Pelatihan dan Kreatifitas Usaha terhadap Pengembangan UMKM (Riset UMKM Sektor Ekonomi Biru di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo). Eksos*, no. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.441>.

Yafiz, Muhammad, dan Roykhan Lbn Gaol. 2023. *Pengaruh Modal, Pembinaan, Dan Volume Usaha Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Al-Musabbihin*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8318>.

Skripsi

Anwar, Choirul. “Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafo Madiun.” Diploma, IAIN Ponorogo, 2021. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/13579/>.

Armiadi, 2012117101. *Pendayagunaan Zakat Produktif; Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17249/>.

Nurarofah, Nanda Ilfa. “Pendayagunaan zakat produktif bidang peternakan dalam meningkatkan pendapatan mustahik: Studi Rumah Zakat bidang peternakan Desa Puteran Kecamatan Cikalong Wetan.” Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/74601/>.

Jumriani, KM, dan F Gaffar. “Pengaruh Pembinaan Kelompok Kewirusahaan Abon Ikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Langkai Kota Makassar.” *eprints.unm.ac.id*, no. Query date: 2025-03-03 17:09:17 (t.t.). <https://eprints.unm.ac.id/36194/1/JURNAL%20JUMRIANI.pdf>.

Website

Baznas. “Menenal 8 Asnaf Zakat.” Diakses 11 Maret 2025. <https://baznas.go.id/artikel-show/Menenal-8-Asnaf-Zakat/261>.

Database Peraturan | JDIH BPK. “PERDA Kab. Rejang Lebong No. 9 Tahun 2013.” Diakses 7 Oktober 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/97549/perda-kab-rejang-lebong-no-9-tahun-2013>.

Indonesia, Badan Pusat Statistik. “Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi - Tabel Statistik.” Diakses 27 November 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-menurut-provinsi.html>.

“Jumlah Usaha Kecil dan Menengah - jumlah umkm.pdf - SATU DATA REJANG LEBONG.” Diakses 27 November 2024. https://satudata.rejanglebongkab.go.id/es_AR/dataset/jumlah-usaha-kecil-dan-menengah/resource/61217527-9637-40c8-bd2a-5dde04cceb2f.

Studies, BAZNAS Center of Strategic. “Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2023.” BAZNAS Center of Strategic Studies, 22 Februari 2024.
<https://www.puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1852-laporan-zakat-dan-pengentasan-kemiskinan-baznas-ri-2023>.

“Surat An-Najm Ayat 39: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 13 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/an-najm/39>.

“Surat At-Taubah Ayat 60: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 13 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60>.

L

A

M

P

I

R

A

N

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DAN PEMBINAAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA *MUSTAHIK* DI KABUPATEN REJANG LEBONG

A. Pengantar

Angket penelitian ini dibuat sebagai alat pengumpulan data bagi peneliti. Dalam angket ini, anda diminta untuk memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan apa yang dialami dan telat anda lakukan dengan sebenarnya. Kesediaan anda dalam mengisi angket ini merupakan jasa yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas ketersediaannya, peneliti mengucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan data identitas secara lengkap.
2. Bacalah semua pernyataan dan salah satu jawaban sesuai dengan penilaian dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
3. Berikan skor pada butir-butir pernyataan dengan cara memberi tanda ceklist (✓) pada kolom skor (5,4,2,1) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.
(5) Sangat Setuju / SS
(4) Setuju / S
(2) Tidak Setuju / TS
(1) Sangat Tidak Setuju / STS
4. Sebelum anda kembalikan kepada peneliti, periksa kembali kuesioner yang diberikan apakah semua pernyataan sudah dijawab.
5. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, kejujuran sangat diharapkan pada pengisian kuesioner ini.

C. Identitas Responden

1.	Nama	
2.	Alamat	
3.	Jenis Usaha	
4.	Rata-rata penghasilan sebelum menerima zakat produktif	
5.	Rata-rata penghasilan sesudah menerima zakat produktif	

Pendistribusian Zakat Produktif (X1)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk mustahik				
1.	Saya menerima bantuan zakat produktif dalam bentuk barang atau modal usaha yang sesuai dengan kebutuhan saya.				
2.	Pendistribusian zakat produktif secara signifikan meningkatkan pendapatan saya.				
3.	Setelah menerima zakat produktif, saya mengalami peningkatan dalam jumlah pelanggan atau penjualan.				
4.	Bantuan zakat produktif yang saya terima membantu menambah penghasilan dari usaha saya.				
	Distribusi memenuhi ketentuan syariah				
5.	Saya merasa proses penyaluran zakat dilakukan dengan adil dan tanpa diskriminasi.				
6.	Penyaluran zakat produktif dilakukan secara transparan dan sesuai dengan ajaran Islam.				
	Memberikan pembinaan dan pendampingan				

7.	Lembaga penyalur zakat menjelaskan tujuan dan cara penggunaan zakat produktif dengan jelas kepada saya.				
8.	Menurut saya, penerima zakat produktif sebaiknya juga mendapatkan pembinaan usaha.				

Pembinaan X2

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Monitoring				
1.	Saya merasa perlu adanya pengawasan rutin dari lembaga zakat untuk memantau perkembangan usaha saya.				
2.	Pemantauan yang dilakukan lembaga zakat membantu saya dalam mengatasi berbagai kendala usaha.				
3.	Tanpa adanya monitoring dari lembaga zakat, arah perkembangan usaha saya menjadi kurang terarah.				
4.	Kehadiran petugas zakat dalam melakukan pemantauan setelah pencairan zakat produktif sangat penting bagi keberlangsungan usaha saya.				
	Bimbingan				
5.	Saya membutuhkan pelatihan kewirausahaan dari lembaga zakat setelah menerima zakat produktif agar usaha saya berkembang.				
6.	Pendampingan dari lembaga zakat meningkatkan kemampuan saya dalam mengelola usaha.				
7.	Saya yakin usaha saya akan lebih berkembang apabila mendapat bimbingan dari lembaga zakat.				

8.	Tanpa adanya bimbingan atau pelatihan, saya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.				
9.	Kehadiran pembinaan berupa pelatihan dan pendampingan meningkatkan kepercayaan diri saya dalam berwirausaha.				

Perkembangan Usaha (Y)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	Peningkatan pendapatan				
1.	Pendapatan usaha saya mengalami peningkatan sejak menerima zakat produktif.				
2.	Saya mampu menutupi kebutuhan sehari-hari dari hasil usaha sendiri.				
3.	Keuntungan usaha saya lebih stabil dibandingkan sebelum menerima bantuan.				
	Peningkatan asset/modal usaha				
4.	Saya dapat menambah peralatan atau perlengkapan usaha setelah menerima zakat produktif.				
5.	Modal usaha saya bertambah dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan.				
6.	Usaha saya mengalami perkembangan dari segi fasilitas atau tempat usaha.				
	Kemandirian ekonomi mustahik				
7.	Saya bisa menjalankan usaha sendiri tanpa ketergantungan pada bantuan sosial setelah usaha saya berkembang.				
8.	Saya bisa mengatur pengeluaran dan pemasukan usaha saya dengan baik.				
9.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha secara mandiri.				

Data Responden

No	Nama	Jenis Usaha	Alamat
1.	Wantiyah	Warung Lontong	Kampung Melayu
2.	Dendi Endang Saputra	Usaha kuliner makanan ringan	Sukarami
3.	Kurnia Sari	Warung kelontong & Bakso	Barumanis
4.	Ali Juni	Usaha kelontong	Bangun Jaya
5.	Desi Anggaraini	Warung seblak	Selamat Sudiarjo
6.	Dewi Saputri	Usaha kelontong	Purwodadi
7.	Silpa Aproz Lina	Usaha kelontong	Kampung Sajad
8.	Usman Sugiro	Usaha kelontong	Air Pikat
9.	Manisa	Warung bakso	Tebat Pulau
10.	Haryadi	Usaha kuliner makanan ringan	Pagar Gunung
11.	Seni Ginanjar	Warung manisan & bakaran	Air Mundu
12.	Kiki juwita Sari	Warung sayur & makanan	Sentral Baru
13.	Sutriah	Usaha kelontong	Dataran Tapus
14.	Ilun Suryani	Usaha kelontong	Bandung Marga
15.	Isarna	Usaha kelontong	Pal VII

16.	sagini	Usaha kelontong	Air Bening
17.	Badri Tubi	Usaha kelontong	Pal 100
18.	Titin Sumiati	Warung Lotek	Pal VIII
19.	Ujang Y	Usaha kelontong	Tebat Tenong Luar
20.	Junia Muliana Sari	Warung seblak & Bakso	Tebat Tenong Dalam
21.	Pungut Darmansyah	Usaha kelontong	Sumberejo Transad

Jawaban responden

variabel X1 : Pendistribusian Zakat Produktif

Pendistribusian Zakat Produktif								
X1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
4	2	2	2	5	4	4	4	27
5	5	4	4	4	1	2	2	27
5	2	2	2	5	4	4	5	29
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	5	5	5	4	35
5	5	5	2	4	4	4	4	33
4	4	4	4	5	5	5	5	36
2	2	2	2	4	2	2	2	18
4	2	4	4	4	5	5	4	32
5	4	4	5	5	4	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	5	4	4	5	34
5	5	4	5	4	5	5	4	37
4	5	4	5	4	5	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	4	5	4	5	5	38
4	4	4	2	4	4	4	5	31
2	2	4	5	5	4	4	4	30
2	2	5	4	5	4	4	5	31
5	5	5	4	5	4	5	5	38
4	4	5	4	5	5	5	4	36

Variabel X2 : Pembinaan *Mustahik*

Pembinaan <i>Mustahik</i>								
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X.6	X2.7	X2.8	
4	2	2	4	2	4	4	5	27
2	2	2	2	2	2	2	2	16
1	2	4	5	4	5	2	5	28
2	5	2	4	2	4	5	5	29
1	4	5	4	2	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	5	5	34
5	5	5	5	5	5	4	4	38
4	4	2	4	4	5	2	2	27
2	2	2	2	2	2	5	5	22
2	4	5	4	4	4	4	4	31

4	4	4	5	5	5	5	5	37
2	4	4	5	4	4	4	5	32
2	1	2	4	4	2	2	5	22
4	5	4	2	2	5	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	2	4	5	5	5	2	2	27
4	5	4	5	4	4	4	5	35
4	2	4	5	4	2	2	4	27
5	5	5	5	5	5	2	2	34
2	1	2	5	4	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	5	33

Variabel Y : Perkembangan Usaha

Perkembangan Usaha									
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	
2	5	2	4	4	4	4	4	5	34
4	4	2	5	5	5	2	5	2	34
2	5	2	4	4	4	4	4	5	34
4	4	2	5	5	5	2	5	2	34
5	5	4	5	5	5	4	2	2	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	5	2	4	2	5	5	2	5	34
2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
5	4	4	5	5	4	5	5	5	42
4	5	5	5	4	5	2	4	4	38
4	4	4	5	5	5	4	4	5	40
2	5	2	4	5	4	5	5	2	34
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	5	4	5	5	4	4	39
5	5	4	5	2	4	2	4	4	35
2	5	4	4	5	4	4	5	5	38
4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
5	5	5	5	4	4	5	4	5	42
4	4	4	5	1	5	4	2	5	34
4	5	5	5	4	5	5	5	5	43
5	4	5	4	5	5	5	4	4	41

Proses Penyebaran Kuesioner





Pengelolaan Data

Tabel

Hasil Uji Validitas Pendistribusian Zakat Produktif

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1.1	0,554	0,413	Valid
X1.2	0,644	0,413	Valid
X1.3	0,731	0,413	Valid
X1.4	0,635	0,413	Valid
X1.5	0,414	0,413	Valid
X1.6	0,704	0,413	Valid
X1.7	0,827	0,413	Valid
X1.8	0,679	0,413	Valid

Tabel

Uji Validitas Pembinaan *Mustahik*

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X2.1	0,564	0,413	Valid
X2.2	0,695	0,413	Valid
X2.3	0,736	0,413	Valid
X2.4	0,612	0,413	Valid
X2.5	0,630	0,413	Valid
X2.6	0,731	0,413	Valid
X2.7	0,537	0,413	Valid
X2.8	0,451	0,413	Valid

Tabel
Uji Validitas Perkembangan Usaha

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1.1	0,586	0,413	Valid
X1.2	0,576	0,413	Valid
X1.3	0,714	0,413	Valid
X1.4	0,722	0,413	Valid
X1.5	0,518	0,413	Valid
X1.6	0,661	0,413	Valid
X1.7	0,584	0,413	Valid
X1.8	0,512	0,413	Valid
X1.9	0,531	0,413	Valid

Tabel
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Hitung Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendistribusian Zakat Produktif	0,811 > 0,60	<i>Reliabel</i>
Pembinaan <i>Mustahik</i>	0,771 > 0,60	<i>Reliabel</i>
Perkembangan Usaha	0,756 > 0,60	<i>Reliabel</i>

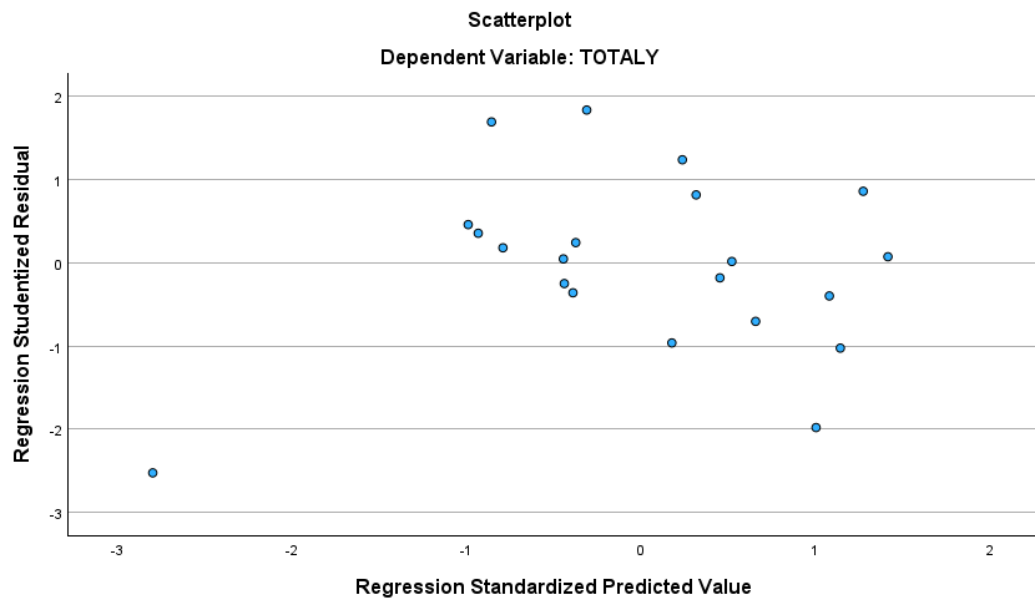
Tabel
Hasil Uji Normalitas data *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.127	21	.200 [*]	.927	21	.120
X2	.117	21	.200 [*]	.975	21	.843
Y	.146	21	.200 [*]	.963	21	.577

Tabel
Hasil Uji Multikoleneartitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TotalX1	.934	1.070
	TotalX2	.934	1.070

Gambar
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.352	6.953		1.776	.093
	TotalX1	.883	.174	.790	5.080	<.001
	TotalX2	-.290	.152	-.298	-1.915	.075

Tabel
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.352	6.953		1.776	.093
	TotalX1	.883	.174	.790	5.080	<.001
	TotalX2	-.290	.152	-.298	-1.915	.075

Tabel r untuk df = 1-34

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

PENGARUH PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DAN
PEMBINAAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MUSTAHIK
DI KABUPATEN REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	11%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id	6%
	Internet Source	
2	eprints.walisongo.ac.id	1%
	Internet Source	
3	repository.radenintan.ac.id	1%
	Internet Source	
4	repository.uin-suska.ac.id	1%
	Internet Source	
5	digilib.uinkhas.ac.id	1%
	Internet Source	
6	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet Source	
7	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
	Internet Source	
8	docobook.com	<1%
	Internet Source	
9	Nurnaningsih Utiahman, Roydah Gani, Ida Harahap, Irzan Soepriyadi, Firman Dera. "Analisis Dampak Financial Distress dan Kualitas Audit terhadap Profit Management", Jurnal EMT KITA, 2025	<1%
	Publication	